

SEUNTAI PERJALANAN PENGABDIAN

Penulis:

Budi Handori Cohayangsy, Nurida Andela Putri, Poppy Maheza, Mely Parianti , Nurul Miftahul Jannah, Seli Puspita Sari, Elisa Antasari, Rasmiana, Bagus Setia Wahyudi dan M.Baqilani Tasdiq

Editor:

Hengki Satrisno



CV BRIMEDIA GLOBAL

SEUNTAI PERJALANAN PENGABDIAN

Juli-2023.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang.

943hlm: 18x25

ISBN

978-623-8055-58-6

Penulis:

Budi Handori Cohayangsa, Nurida Andela Putri, Poppy Maheza, Mely
Parianti, Nurul Miftahul Jannah, Seli Puspita Sari, Elisa Antasari,
Rasmiana, Bagus Setia Wahyudi dan M.Baqilani Tasdiq

Editor:

Hengki Satrisno

Penerbit:

CV Brimedia Global

Redaksi:

Perum Bukit Timur

Jl. Timur Indah Ujung gang TPU

No.38 Kota Bengkulu. Telp: (0736) 23526

Whatsapp: 0896-3301-4662

Email: cvbrimedia03@gmail.com

Instagram/Facebook/Shopee: Brimedia Global

Anggota IKAPI

Bengkulu: No.006/Bengkulu/2020

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan buku ini dengan baik.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih atas bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya, senang rasanya buku ini dapat terbit dan dibaca banyak orang sehingga memiliki tempat tersendiri di hati para pembaca.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan buku ini banyak sekali kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi bahasa maupun susunan penulisannya. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan dalam membuat karya dan untuk langkah-langkah selanjutnya.

Bengkulu, Juli 2023

Penulis

DAFTAR ISI

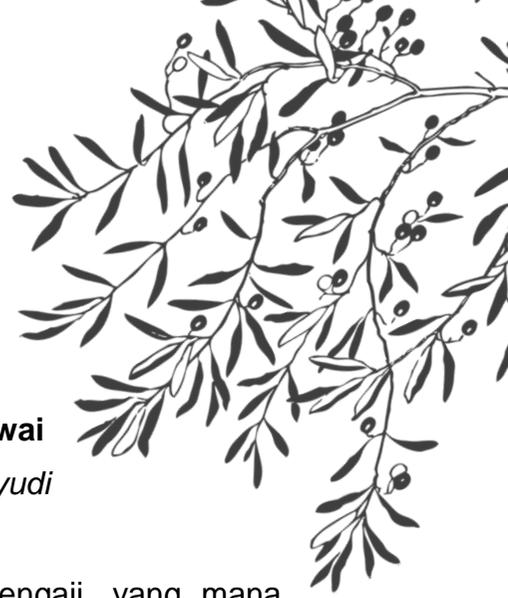
| | |
|---|------------|
| HALAMAN SAMPUL..... | i |
| KATA PENGANTAR | iii |
| DAFTAR ISI..... | iv |
| ▪ Musafir di Tanah Serawai | 2 |
| ▪ Disimpan Lalu Diceritakan | 11 |
| ▪ Keindahan Di Dalam Bayangan..... | 22 |
| ▪ Seuntai Perjalanan..... | 30 |
| ▪ Rasa Syukur | 40 |
| ▪ Sejuta Cerita | 49 |
| ▪ Seuntai Perjalanan..... | 54 |
| ▪ Pengalaman Abadi Ditempat Mengabdi..... | 61 |
| ▪ Keluarga Baru..... | 68 |
| ▪ Bak Sungai Air Suban..... | 77 |
| Profil Penulis..... | 81 |



**SEUNTAI
PERJALANAN
PENGABDIAN**



**PENGABDIAN
BERLAGUHAN
SEUNTAI**



Musafir Ditanah Serawai

Oleh Bagus Setia Wahyudi

Berawal dari mengikuti Tes mengaji, yang mana terdapat tiga sesi tes mengaji, dan saya lulus tes mengaji gelombang kedua dan waktu itu saya sudah cemas apabila saya tidak lulus mengaji maka saya akan ditempatkan di pesantren dan Alhamdulillah saya lulus. Dan saya memegang peran peting dalam hal ini dan terdapat sepuluh orang anggota terbagi menjadi tujuh perempuan dan tiga laki-laki.

Pada jam 13:30 WIB saya sampai disebuah lokasi yang jauh dari keramaian terletak di pedalaman yaitu desa Lubuk Terentang kamipun menurunkan barang-barang keperluan kami selama di desa tersebut, selama di lokasi kami Memasuki ruangan yang mana terdapat dua kamar. pada pagi harinya bersiap-siap untuk mandi karna kamarmandi hanya satu kamipun sebagian ada yang mandi disungai, setelah selesai kamipun menjukesuatu rumah makan untuk memenuhi kebutuhan kami. setelah selesai kamipun melanjutkan perjalanan untuk kembali ke Desa setibanya didesa kamipun beristirahat. Warga Desa Lubuk Terentang mayoritas beragama islam tetapi ketika

kami tiba didesa lubuk terentang, kami mulai membersihkan masjid, namun ketika kami datang ke masjid Al-jihad sangat disayangkan masjid terlihat tidak terawat, piring-piring yang berserakan dan kotoran hewan dimana-mana kamipun bergegas untuk membersihkan masjid dengan alat-alat yang sudah kami sediakan.

Ketika malam hari kami kedatangan Tamu Warga desa lubuk terentang yang sangat berantusias menyambut kedatangan kami kedesa mereka, kamipun menyambut mereka dengan sopan,

Pada hari kedua kami berkunjung kesalah satu wisata yang terdapat didesa lubuk terentang yang bernama Air suban, dulunya wisata ini sangat ramai tetapi lambat laun wisata ini sudah tidak lagi terkenal dan sudah jarang dikunjungi kecuali dari warga setempat, dan ada yang menarik dari jalur menuju kearah air suban sebelum tiba ke wisata kami melawati kuburan yang mana kuburan ini ketika ada hari-hari tertentu dijadikan tempat untuk berdoa warga desa lubuk terentang dan juga kami sempat mendapatkan informasi dari warga setempat bahwasanya memang sedari dulu kuburan itu sudah sering dijadikan tempat berdoa bahkan sempat mengadakan orgen besar-besaran dilokasi kuburan tersebut mengaenai tujuannya apa kami juga tidak berani untuk menyaakan perihal itu,

memang sudah menjadi tradisi warga desa lubuk terentang.

Selama tinggal di desa lubuk terentang dan selama bulan ramadhan setiap malam bergadang. ketika jam 02:00 kami beserta muda mudi membangunkan warga saur bersama-sama dan sedikit cerita jika anak-anak muda disana lebih tertarik membahas mengenai bangsa dan Negara ini, ketika waktu saur sudah dekat merekapun satu-persatu beranjak pulang untuk saur, selepas saur kami bertemu kembali di masjid Al-jihat untuk sholat subuh berjamaah, jadi waktu kami untuk istirahat hanya 1/2 jam saja, tetapi terkadang jika kami sudah mengantuk kami akan tidur terlebih dahulu itupun kami tidur hanya di ruang tamu karena di rumah tersebut hanya ada dua kamar dan semuanya dipakai oleh cewek jadi kami harus tidur di ruangan tersebut,

Selain pariwisatanya desa lubuk terentang juga memiliki kerajinan tangan yang terbuat dari batang resam, sudah menjadi salah satu ciri khas desa tersebut khususnya bagi anak-anak muda desa lubuk terentang yang mana mereka membuat kerajinan tangan berbentuk gelang dan cincin yang sudah banyak tersebar luas, dari situ mereka bisa menghasilkan pundi-pundi rupiah mereka biasanya menjualkan persatu gelang dibandrol dengan harga limabelas ribu rupiah untuk gelang yang tergolong setandar

jika sudah masuk yang sepesial bisa mencapai harga lima puluh ribu rupiah.

Saya pribadi sangat salut pada mereka karna tidak mudah untuk membuat kerajinan tangan yang terbuat dari batang resam ini, membuatnya pun harus dengan penuh ketelitian jika salah satu saja beda jalur maka akan dipastikan hasilnya tidak akan sempurna, saya sudah mencoba berapa kali untuk memahami cara membuat gelang ini tetapi masih saja gagal, jangankan saya warga yang asli dari desa sana saja banyak yang tidak bisa membuat gelang tersebut hanya orang-orang tertentu saja yang bisa membuatnya

Selama dilokasi tadarusan selepas tarawih itu selalu terlaksana dengan baik sempat juga adzan yang dilakukan dengan bergantian di masjid dengan pengurus masjid karna beliau sudah berumur dan sudah tidak sanggup lagi untuk mengomndangkan Adzan dan juga, ketika waktu berbuka sudah mulai masuk kami selalu berbuka bersama dengan pengurus masjid seperti pak imam pak bilal dan membawa bekal masing-masing yang nantimnya akan bertukaran di masjid hal-hal seperti ini lah yang menjadi kenangan terindah dan sulit untuk dilupakan. awalnya kami beranggapan bahwa di desa tersebut kami akan tidak nyaman, tetapi justru sebaliknya saya sangat bersyukur mendapatkan lokasi di Desa Lubuk Terentang ini, warga

sekitar juga ramah-ramah dan baik apalagi muda-mudinya sangat sopan dan bisa saling menghargai, begitu juga sebaliknya yangmana awalnya kami sudah bahagia mendapatkan lokasi dipinggir jalan Tetapi saya malah tersesat dan justru dari Tersesat inilah saya mendapatkan Yang lebih baiik lagi yaitu Berada Didesa Lubuk Terentang begiti banyak pelajaran yang saya dapatkan selama diloksi tersebut, dari itu lah saya paham jika rencana Allah itu jauh lebih baik Dari rencana yang kita harapkan

Selama Sebulan saya berada dilokasi saya banyak Belajar dan Mengikuti gaya Hidup sederhana Mereka, yangmana keseharian meraka aktivitas meraka semua saya pelajari salah satu contohnya adalah ketika kami tidak memiliki sayur mereka mengajak saya untuk mencari ikan dengan cara menyelam sambil menembak, dan juga ketika mati lampu kami tidak bisa masak nasi mereka mengajarkan kami cara memasak nasi menggunakan kayu bakar dan juga ketika kami tidak memiliki rempah-rempah kami diajak ladang meraka untuk mengambil sejumlah rempah-rempah betapa baiknya mereka terhadap kami, kami merasa didesa ini sangat banyak sekali pelajaran yang bisa kami ambil dari mereka mulai dari cara mereka memperlakukan orang cara mereka menyambut kedatngan orang baru cara mereka bersosialisasi dengan orang baru,

Pada hari ke lima belas saya diajak oleh pemuda desa lubuk terentang untuk berkeliling desa dari ujung sampai ke perbatasan desa disetiap perjalanan saya selalu singgah kerumha atupun kekebun warga desa lubuk terentang, yang mayoritas petani, dan salah satu yang mencuri perhatian saya yaitu menyadap batang karet sempat saya mencoba untuk mempelajari cara menyadap batang karet itu, ternyata sulit harus dengan kelembutan tangan dan keuletan jika terlalu kasar maka batang akan menjadi rusak, setelah saya mampir kasalah satu perkebunan karet milik warga saya beralih kesalah satu sawah saya berkeliling disana saya diajak kepondok dan saya melihat disekitaran pondok tersebut banyak sekali kayu-kayu sempat saya bertanya untuk apa kayu-kayu tersebut beliau menjawab itu untuk cadangan jika suatu-waktu ada pesta jadi tidak perlu lagi mencari kayubakar karna sudah ada dan tinggal diambil saja, kemudian saya diajak untuk mecari cabe dan ubi kayu untuk dibawak di bawa pulang, ubi-ubi disana sangat baik dan subur-subur, setelah saya diajak berkeliling saya pulang dan bersiap-siap untuk melaksanakan kewajiban saya yaitu mempersiapkan untuk adzan dimasjid sekaligus berbuka puasa bersama pak imam dan pak bilal desa lubuk terentang sudah sering hal-hal ini kamilakukan semenjak

memasuki bulan puasa tujuannya ini untuk menjaga erat tali silaturahmi.

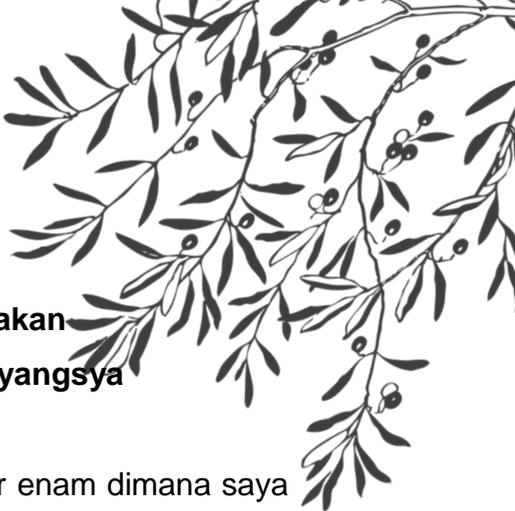
Setelah saya melakukan kewajiban selepas sholat tarwaih dilanjutkan dengan tadarusan bersama warga desa lubukternentang dan juga pengurus masjid. Memang sedari dulu masjid ini ketika memasuki bulan ramadhan tidak pernah ada yang namanya tadarusan dan saya melakukan inisiatif untuk mengajak warga desa tadarusan dan Alhamdulillah berjalan dengan baik dan warga desa lubuk terentang juga berantusias untuk mengikuti tadarusan selepas sholat tarawih, selesai tadarusan saya pun pulang dan disana sudah banyak pemuda dusun yang menunggu kami untuk bersilaturahmi, dan sayapun sangat senang jika kedatangan tamu seperti ini artinya apa kami disini sangat dihargai dan memang sangat dibutuhkan, sesekali saya menyampaikan dakwah yah biarpun itu sedikit sampaikanlah kebaikan walaupun hanya sebesar biji zahro mudah-mudahan apa yang kita tebar itu bisa bermanfaat untuk banyak orang, Berdakwah tidak harus menunggu suci, kita manusia yang tidak luput dari dosa jadi lakukanlah jika bukan kita siapalagi dan jika bukan sekarang kapan lagi, jangan lihat siapa yang menyampaikan tapi lihatlah isi yang disampaikan oleh orang tersebut.

Ketika mendekati hari-hari terakhir puasa warga desa lubuk terentang yang mayoritas suku serawai memiliki tradisi yang diberinama nuju likur, dan keunikannya terletak pada setiap rumah mereka membuat batok kelapa yang disusun menjulang keatas dan ketika malam akan dibakar atau disilap, yang mana membuat sekeliling jalan deasa lubuk terentang terutama jalan menuju kemasjid menjadi terang, hal ini dilakukan dengan alasan tradisi. nuju likur ini karna masyarakat meyakini sepuluh hari terakhir bulan ramadhan adalah hari yang dinanti-nanti karna disana ada malam Lailatul Qodar.

Pada hari puncak kemenangan yaitu lebaran saya dan teman-teman menyipkan tempat untuk sholat ide dan kami melaukaannya sebelum sholat subuh sehingga setelah selesai kami bisa melaksanakan sholat subuh berjamaah, dan pada paginya jam 07:00 saya sudah siap dimasjid untuk mejalankan sholat ide, selepas sholat ide saya bersalam-salamamn dengan warga desa lubuk terentang dan kemudiian berlanjut bermaf-maafan dengan kwan-kawan kemudian saya diajak oleh salah satu bujang desa untuk mampir kerumahnya disana menggelar yang namanya doa katanya doa syukuran karna salah satu dari keluarga mereka menyelesaikan puasa dengan ful atau tanpa ada bolong. Hal ini dilakukan disetiap rum ah yang

darisalah satu keluarganya berpuasa dengan full, dan selepas itu saya diberikan atau dihidangkan makanan.

Selepas dari rumah tersebut saya dan kawan-kawan berkumpul untuk berkeliling kerumah-rumah warga sebelum menbinggalkan lokasi untuk pulang lebaran bersama orang tua dirumah, saya selesai berkeliling jam 02:00 dan pun berangkat pulang kerumah untuk bermaaf-maafan dengan orang tua dan keluarga.



Disimpan Lalu Diceritakan
Oleh : Budi Handori Cohayangsyah

Saya sudah memasuki semester enam dimana saya harus melaksanakan sebuah program dari kampus yaitu Pengabdian Masyarakat, dimana semua mahasiswa/i semester enam yang SKS nya telah mencukupi keketentuan dari pihak kampus sudah mendapatkan kelompok masing-masing.

Pada saat itu saya mendapatkan tim empat puluh lima yang dimana kelompok saya berjumlah sepuluh orang diantaranya tiga Laki-Laki tujuh Perempuan, dan lokasi penempatan kelompok kami berada di Salah Satu Desa.

Pada tanggal tiga belas Maret kami sudah mengetahui nama desa lokasi tempat kelompok kami melaksanakan Pengabdian Masyarakat

Di hari Selasa tanggal empat belas Maret 2023 kami melakukan pertemuan pertama untuk kelompok kami yang sudah ditentukan lokasi pertemuan yaitu di salah satu tempat nongkrong dikampus.

Dan hasil pertemuan pertama kami itu yaitu untuk melakukan survey lokasi yaitu pada hari Rabu Tanggal lima belas Maret 2023 serta melakukan pembagian persiapan bahan dan perlengkapan secara ringan yang akan dibawa ke lokasi Pengabdian Masyarakat dan pembagian struktur

kelompok seperti Bendahara, sekretaris, Humas Dan lain sebagainya.

Setelah rapat pertama pada hari itu telah berlangsung beberapa detik, menit dan jam hingga hampir lah tenggelam sang mentari berganti rembulan, kami semua memutuskan untuk melanjutkan pembahasan di WA Group.

la kami pun bubar ke kediaman masing-masing setelah sehabis isya kami melanjutkan percakapan pembahasan di WA Group dan alhasil disikusi di WA Group dari pihak humas membuat akun ig serta akun lainnya, setelah itu kami sepakat untuk membuat TWIBON tim empat puluh lima, semua anggota tim kami sangat antusias untuk melaksanakan Pengabdian Masyarakat Angkatan tahun 2023.

Banyak pembahasan yang kami lakukan di WA Group tidak terasa malam sudah larut saya pun memutuskan untuk tidur supaya besok pagi tidak terlambat untuk berangkat survey lokasi Pengabdian Masyarakat.

Suara Adzan Subuh pun terdengar ditelinga tanda malam sudah berganti subuh yang akan menyambut sang mentari mekar kembali, saya pun langsung sigap bangun untuk melaksanakan sholat subuh dan setelah itu mempersiapkan barang untuk berangkat survey lokasi di pagi hari.

Pagi telah tiba, semua orang sudah mulai melaksanakan aktivitas masing-masing saya pun begitu saya sudah siap untuk berangkat menuju lokasi Pengabdian Masyarakat, kebetulan malam tadi kami sudah diskusi mengenai tumpangan untuk berangkat ke lokasi, kebetulan saya menumpang dengan teman satu kelompok saya.

Pukul sudah menunjukkan 09.00 wib kelompok kami pun belum lengkap berkumpul, yang tadi nya kami janji dengan tim lain untuk sama-sama menuju lokasi Pengabdian Masyarakat akhirnya kami ditinggal karena anggota tim kami belum lengkap.

Tapi tidak jadi masalah kami ditinggal dengan tim lain, kami tetap harus kompak dalam anggota satu dengan yang lainnya, sudah jam 10 pagi lewat, akhirnya kami sudah berangkat menuju Lokasi tanpa ada satu pun anggota yang kami tinggalkan, kami lengkap semua anggota ikut survey lokasi Pengabdian Masyarakat.

Setiba kami di Desa, tim lain sudah menemui Pak Kepala Desa untuk Pemberitahuan serta permohonan untuk penempatan rumah huni, dan kami tim yang paling terakhir sekali tiba di lokasi melakukan hal yang sama dengan tim lainnya, setelah kami laporan ke Kepala Desa langsung saja kami diarahkan untuk penempatan rumah huni tim kami.

Ada tiga bangunan yang di arahkan kepala desa kepada kami untuk dijadikan rumah huni diantaranya satu rumah warga yang sudah tidak ada penunggunya,yang kedua rumah warga yang masih ada penghuni nya yaitu nenek-nenek,akan tetapi nenek itu tidak bersedia rumah nya dijadikan rumah huni untuk tim kami dengan alasan semua anak cucu nya akan pulang ketika bulan Ramadhan Tiba sampai dengan Hari Raya Idul Fitri,dan yang terakhir ditawarkan Pak Kades yaitu Polindes,ketika kami cek bangunannya semua anggota telah menyetujui bahwa Bangunan Polindes inilah yang akan menjadi rumah huni tim kami,setelah itu dijelaskan oleh pak Kades bahwa bangunan ini listrik nya pake Token,Air nya Ambil Ke Musholla Menggunakan Mesin air,dan Minta tolong ganti Gembok nya karena sudah rusak dipakai oleh rombongan Pengabdian Masyarakat dari POLTEKES.

Setelah kami menyetujui apa yang telah disampaikan oleh pak kades Renah Panjang kami pun melanjutkan membersihkan secara ringan untuk duduk sementara di, kami bercerita sedikit mengenai penempatan lokasi,salah satu anggota dari tim kami merasa ada yang janggal dengan lokasi kita tempati sekarang ini,pasal nya dijelaskan dari kampus setiap per satu tim memakmurkan satu masjid,sedangkan masjid yang ada di Desa tersebut hanya dua Buah masjid dan itu sudah di bagi untuk tim

,kompromi dengan sesama anggota tim dan juga Pak Kades Ternyata penempatan lokasi kami bukan di Desa Tersebut akan tetapi Desa yang lain Yang dimana jarak dari Desa Ke Desa baru tersebut hampir lebih kurang 30 menit.

Setelah kami mengetahui yang telah terjadi kami langsung pergi ke Desa yang sebenarnya tempat di mana kami melaksanakan pengabdian yang sudah di jelaskan oleh Pak Kades,hampir sepanjang perjalanan kami menemui perkebunan dan diselingi rumah-rumah warga yang belum terlalu padat,setelah kami tiba di lokasi Desa kami langsung menemui Kepala Desa nya dan Betul Disini lah lokasi kami Untuk melaksanakan Pengabdian Masyarakat.

Setiba kami dirumah kepala Desa langsung kami disuguhkan oleh ibu kepala desa minuman dan buah buahan,langsung saja kami ceritakan apa tujuannya kami datang kemari sama hal nya yang kami lakukan di Desa Sebelumnya.

Panjang lebar bercerita kami diajak Bapak Kepala Desa Lubuk Terentang untuk mencari lokasi rumah huni tim kami selama Pengabdian Masyarakat,ada dua rumah yang di Arahkan ke kami yaitu yang pertama rumah yang tidak ada penghuni nya,disitu anggota kelompok kami meminta arahan lagi untuk ke lokasi rumah selanjutnya,tibalah kami

dirumah kedua,yang berpenghuni, Sesampai kami di rumah kedua langsung disambut dan di persilah duduk oleh orang tua nya pemilik rumah itu,beberapa menit kemudian diajak lah kami memasuki rumah dan cek kondisi rumah yang kami percayakan kepada para perempuan kelompok kami sedangkan kami melanjutkan obrolan ke Orang tua yang punya rumah yang biasa saya panggil Datuk Dan Nenek.

Setelah melihat lihat sekeliling rumah dan seisi nya,tanpa berpikir panjang para perempuan kelompok kami langsung menyetujui bahwa rumah ini akan kami huni selama kami Melaksanakan Pengabdian Masyarakat di Desa itu, dan untuk masalah biaya sewa akan dibicarakan ke pertemuan lebih lanjut lagi.

Setelah mendapatkan kesepakatan dalam penempatan rumah huni tim, kami langsung di ajak oleh Bapak Kepala Desa melanjutkan perjalanan yaitu cek masjid serta keliling Desa.

Kami sangat disambut dengan ramah dan baik di Desa ini saya pun berpikir kedepannya bakal seru dan asik Pengabdian masyarakat di Desa ini, sepanjang jalan kami di beri tahu tentang se isi desa ini secara latar belakang.

Selesai keliling melihat situasi di Desa tak terasa hari sudah mulai sore dan cuaca juga sudah

mendung, setiba kembali dirumah Kepala Desa kami pun langsung berpamitan pulang ke.

Hari Minggu sehari sebelum hari pelepasan kami sudah berangkat membawa semua peralatan perlengkapan selama Pengabdian Masyarakat, setiba kami di lokasi rumah Pak Kades kami langsung diarahkan ke sekre yang telah kami sepakati sebelumnya.

Setelah kami beberes dan merapikan rumah sekaligus menata barang-barang kami masing-masing, kami melanjutkan mandi dirumah datuk yaitu rumah orang tua yang punya rumah, tanpa disadari isya telah berlalu mulai lah para karang taruna ibu-ibu dan bapak-bapak di Desa berdatangan menyambut kedatangan kami, pada malam itu kami berkenalan satu dengan yang lainnya, dan saling mengobrol penuh dengan canda tawa.

Malam pun larut, para karang taruna beserta ibu-ibu dan bapak-bapak mulai satu persatu berpamitan untuk kembali kerumah masing-masing karena melihat kami kelelahan melakukan aktivitas seharian dan mereka memaklumi itu.

Pagi pun tibah kami pun bersama-sama memulai aktivitas memakmurkan masjid dengan sholat berjamaah di masjid, sepulang dari sholat kami para lelaki anggota kelompok buat kopi untuk menyambut terbitnya sang mentari.

Siang hari nya adik-adik mulai main ke sekre kami beserta sebagian dari karang taruna di desa itu,kami bercerita kembali dan mereka mengajak kami untuk bermain sepak bola pada sore hari nanti,kami pun menyetujui nya.

Pada sore itu kami main sepak bola bersama dengan karang taruna di desa itu,kecuali kiki dia stay dimasjid untuk menghidup kan murotal untuk menyambut adzan magrib.

Hari hari pun berlalu kami melaksanakan program kinerja kami mulai dari penyampaian program kerja secara formal sampai dengan perkenalan Alhamdulillah berjalan dengan lancar.

Ada suatu hari dimana ada kegiatan dari Korcam untuk melaksanakan program kerja nya yaitu Nuzulul Qur'an se Kecamatan,dan Alhamdulillah saya dipercayai untuk menjadi pembawa acara pada malam itu,dan saya tidak sia-sia kan kepercayaan dari kawan-kawan.

Dari malam kedua sampai dengan selesai kami Pengabdian Masyarakat di Desa itu disamping melaksanakan Program Kerja kami satu hal yang tidak pernah saya lupakan yaitu Mencari ikan di malam hari dengan menggunakan Tombak Ikan, hal itu hampir kami lakukan setiap malam sama hal nya dengan program kerja kami yaitu tadarusan bersama masyarakat di Desa.

Pada malam nuju likur yaitu 2 malam sebelum hari Lebaran Idul Fitri kami melakukan kegiatan adat dari Daerah tersebut yaitu menyalakan api dengan Tempurung Kelapa.

Pada malam takbiran kami keliling desa,dengan sangat antusias semua kalangan masyarakat di Desa mulai dari anak-anak orang remaja dan dewasa bahkan sampai ke orang tua melaksanakan kegiatan tersebut.

Detik demi detik kami lalui hari demi hari tiba lah kami di hari lebaran Idul Fitri kami membantu pengurus masjid untuk menyiapkan semua perlengkapan untuk melaksanakan sholat idul fitri bersama,dan tidak lupa Alhamdulillah kami dipercayai oleh pengurus masjid untuk ikut bergabung dalam kepanitiaan zakat fitrah.

Setelah sholat bersama masyarakat desa Lubuk Terentang,kami melanjutkan untuk silaturahmi ke setiap rumah warga di desa,sekaligus kami berpamitan untuk kembali kerumah masing-masing terlebih dahulu sebelum kembali ke lokasi Pengabdian Masyarakat.

Pada pukul 13.00 kami sudah selesai mengunjungi rumah warga,kami melanjutkan persiapan pulang kerumah masing-masing.

Setelah 2 hari lama nya dirumah masing-masing kami kembali ke lokasi Pengabdian Masyarakat,pada hari

itu kami sudah kumpul di sekre,dan kami membahasa untuk melakukan acara perpisahan di desa,dan kami sepakat untuk melaksanakan acara tersebut pada hari rabu malam kamis,karena pada hari kami malam jumat itu kami diminta untuk ikut meramaikan acara salah seorang pemuda di desa itu melakukan lamaran.

Pada malam acara perpisahan semua kalangan masyarakat hadir untuk mengikuti acara itu,pada malam itu ada yang bakar-bakar ada yang buat kopi, ada yang main kartu,ada yang karaoke dan acara kami malam itu Full sukses.

Dan tibalah dimana hari yang sangat menyedihkan bagi kami dan keluarga baru kami di Desa Lubuk Terentang,kami berpamitan dengan dang res,datuk,nenek,ayuk kiki,dan keluarga baru kami yang lainnya,semua warga disana meneteskan air mata melihat kami berpamitan untuk meninggalkan lokasi Pengabdian Masyarakat, saya dan teman-teman pun sudah tidak terbandung lagi air mata yang terus tertumpah dan sangat terharu,semua kalangan masyarakat disana berharap tidak melupakan mereka.

Itulah beberapa penggalan cerita saya selama Pengabdian Masyarakat di Desa baru itu banyak hal yang belum saya ceritakan hal-hal keseruan yang lainnya,dan Allhamdulillah sampai saat ini jalinan kami dengan orang-

orang di Desa Lubuk Terentang masih terjalin harmonis,dan ingat saya akan terus kembali ke Keluarga saya di Desa baru itu.

Keindahan di Dalam Bayangan

Oleh M. Baqilani Tasdiq

Ekonomi Syari'ah



Bengkulu, 20 Maret 2023, tanggal, bulan, dan tahun dimana saya memulai pengabdian masyarakat Angkatan II dengan tema "***berbasis masjid***".

LET'S STAR THE STORY

Diawali dengan pembentukan kelompok yang sudah ditentukan oleh pihak kampus melalui link siacad atau website informasi mengenai perkuliahan dan lain sebagainya. Dari website itulah saya mengetahui bahwasannya saya tergabung dalam salah satu tim yang sudah ditentukan oleh pihak panitia penyelenggara yang beranggotakan sepuluh orang, di mana tujuh orang wanita dan tiga orang laki-laki.

Pertemuan pertama kali diadakan di teras mesjid yang ada di kampus, di situlah kami mengadakan rapat awal yang mana kami setiap orang melakukan pengenalan diri masing-masing, dilanjutkan dengan membahas observasi/survei lokasi tempat pengabdian masyarakat yang akan dilaksanakan 1 bulan 10 hari lamanya, yang mana kegiatan ini bertepatan dengan bulan Ramadhan.

Dilanjutkan pada tanggal 15 Maret, kami melakukan survei lokasi desa yang akan jadi tempat lokasi kegiatan

kami, namun ada cerita yang lucu karena kami melakukan lokasi survei salah desa, di karenakan nama desa yang ada di dalam daftar masih pada satu nama desa yang sama, sehingga kami berpikir bahwa itu adalah desa yang sama. Namun ketika di konfirmasi oleh ketua kelompok kami ternyata desa yang kami survei saat itu bukanlah tempat kami seharusnya melakukan kegiatan pengabdian dengan tema berbasis mesjid. Padahal pada saat itu kami sudah melakukan survei tempat tinggal dan sudah melakukan kebersihan pada tempat yang nanti akan di sebut sekre. Di situpun kami tertawa terbahak bahak.

Pada akhirnya kami melakukan survei kembali pada desa yang akan kami tinggali selama kegiatan. Ternyata desa tersebut masuk ke dalam gang dan masuk lagi melewati perkebunan dan sawangan, tidak terbayang oleh kami kalo pada saat malam lewat jalan tersebut, karena posisi kami ketika melakukan survei tempat itu waktu sudah siang hari sebab kami melakukan kesalahan saat survei pertama kali.

Sampailah kami di desa tersebut, kami tidak menyangka ada desa yang lumayan ramai setelah melewati perkebunan dan sawangan yang lumayan panjang. Dan di dalam desa tersebut juga sudah memiliki tk – mi/sd yang mana sudah terbilang cukup desa yang cukup maju.

Dari situlah kami mulai melakukan survei di mulai dari lokasi tempat tinggal, lokasi kegiatan berbasis mesjid, mi/sd, dan tk. Yang mana kami bertempat tinggal di salah satu rumah warga yang anggap aja bernama "Dang Rozi". Ternyata di rumah beliau memang sudah sering di jadikan sekre sama anak yang sebelumnya melakukan pengabdian masyarakat sebelum sebelumnya. Kami adalah angkatan ke 4 yang sudah melakukan kegiatan pengabdian masyarakat di desa tersebut. Dan kami pun melakukan survei lokasi mesjid yang ada di desa itu.

Tanggapan warga desa itu ketika kami datang untuk melakukan survei sangat di sambut dan hangat sekali, walaupun tidak secara verbal. Tapi kami terkhususnya saya merasakanya bahwa masyarakat di situ menyambut kami. Habislah kami melakukan survei kami kemudian pulang ke kota dan rumah masing masing dan membahas secara dari melalui via whatsapp, baik dari proker dan kebutuhan apa saja yang akan di perlukan.

Di hari minggu yang indah, ketika matahari terbit dan langit mejadi senja kami mulai melakukan pengumpulan barang yang akan di bawa ke tempat kami melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat, berangkatlah kami pada sore hari ke desa lubuk terentang. Namun terjadi miss komunikasi antara ketua kelompok kami dengan kepala desa dan pemilik sekere, karena pemilik tempat yang akan

kami tinggal tidak mengetahui bahwasannya kami akan memindahkan barang ke sekre pada minggu sore tetapi beliau sekedar mengetahui bahwasannya kami mengangkut barang pada senin pagi. Tetapi miskomunikasi tersebut dapat di tangani dengan baik.

Kemudiann balik ke cerita di awal tadi, pada tanggal 20 Maret 2023 di mana angkatan kami menghadiri pembekalan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di kantor bupati , yang di hadiri Bupati , Rektor kampus, dan jajaran jajarannya. Di hari inilah kami sudah memulai kegiatan pengabdian masyarakat.

Setelah selesai mengadiri pembekalan kami pun kembali ke desa, namun sebelum sampainya di desa kami singgah terlebih dahuku di rumah makan simpang 4 tais, karen aperut kamu sudah teriakk “LAPARRRR...” sehingga kami memutuskan untuk berhenti sejenak.

Banyak hal hal yang menarik yang kami alami di desa tersebut seperti judu, yang saya angkat yaitu “**keindahan di dalam bayangan**” yang mana banyak keindahan yang sudah di suguhkan oleh alam untuk di nikmati dan memanjakan mata, namun lokasi wisata tersebut banyak tidak diketahui karena lokasi yang sangat jauh dari jalan utama, dang Rozi pernah bercerita bahwa dulu wisata disini sempat ramai cuman dikarenan dulu

sekali akses jalan nya sangat jelek sehingga surut peminat pada wisata di desa tersebut.

Salah satu wisata yang sempat ramai yaitu “**sungai Air Subhan**” yang mana wisata ini menyuguhkan air yang jernih dan pemandangan alam nan sejuk di mata dan adem di jiwa. Lubuak (lubang yang terdapat di dalam sungai) yang banyak yang bisa di gunakan kita untuk berendam air yang bersih dan dingin. Pohon pohon yang mengelilingi sungai dan di tengah hutan bagaikan lilin dalam kegelapan. Sebab ia mampu memberikan cahaya dan ketenangan nyata bagi penghuni sekitarnya. Keindahan alam yang di suguhkan tak hanya sekedar obat yang mampu menghilangkan setiap kesedihan atas luka hati, namun juga ia mampu memberikan kesejukan sepanjang masa.

Hasil alam dan perkebunan yang melimpah juga kami rasakan di desa tersebut sayur sayuran seperti, pucuk ubi, rebung bambu, genjer, liling (sejenis keong kecil kecil yang ada di sungai), cabai rawit, kabau, dan masih banyak lagii. Selain alam yang indah tak terlepas dari warganya yang ramah.

Terlepas dari kegiatan proker yang kami laksanakan seperti, mengajar mengaji, tadarusan, mengajar les umum, serta mengadakan festival ramadhan yang di isi dengan perlombaan anak-anak. Kami tetap melakukan pengabdian masyarakat yang sudah seharusnya kami laksanakan.

Namun dalam cerita yang akan saya sampaikan saya ingin lebih condong ke hasil alam yang di suguhkan di desa tersebut, bak layaknya ***“keindahan yang tersembunyi dalam bayangan”***.

Suara burung burung yang berkicau dari dalam hutan membuat terdengar sangat indah ketika matahari mulai muncul, mengawali pagi hari yang indah di setiap paginya, para penduduk mulai melakukan banyak aktifitas, seperti para orang tua berangkat ke sawah, sedangkan anak anak berangkat ke sekolah dan ibu ibu mencuci pakaian di sungai.

Banyak hal yang saya belum merasakan apa yang selama alam memiliki ketertarikan tersendiri yang dapat menarik kita ke dalam keindahannya. Seperti hal nya kami pada saat itu, kami di ajak oleh dang Rozi untuk mencari yang namanya akar gesam, sejenis tumbuhan yang menjalar seperti jenis tumbuhan pakis, di situ kami di ajak ke dalam hutan untuk mencari yang namanya akar gesam, melewati persawahan, perbukitan, serta hutan hutan yang masih asri, meskipun jalur yang kami lewati tidak mulus tapi karena pemandangan yang di suguhkan sangat luar biasa eloknya, jalan yang kami lewati tak tarasa.

Ternyata akar yang kami ambil menurut dang Rozi bisa di buat kerajinan dan aksesoris ciri khas desa tersebut, Dang rozi pun menyampaikan kalo dulu akar

gesam ini cuman di buat untuk anyaman seperti sarung parang atau pisau namun dengan ide ide kreatif yang muncul dari para pemuda desa lubut terentang, munculah ide bagaimana cara membuat akar gesam ini dapat lebih menarik, yang mana kemudian muncullah produk “gelang utas” yang menjadi aksesoris ciri khas daerah tersebut.

Kami pun di ajarkan oleh dang Rozi dan Kawan kawannya untuk membuat gelang utas dan cincin dari akar gesam, awal sangat sulit untuk membuat karena memakai rumus dalam mengutas aksesoris tersebut. Namun perlahan lahan tapi pasti saya sendiri bisa mengutas aksesoris berbentuk cincin.

Tak terasa perjalanan kami melakukam pengabdian sudah di ujung bulan, banyak pelajaran dan pengalaman yang kami dapat selama massa pengabdian masyarakat, salah satunya alam yang indah yang saya angkat dalam cerita saya. Udara yang bersih dan segar membuat tempatnya indah karena belum bercampur dengan polusi, embun dan kabut di pagi hari menutupi hijaunya daun-daun yang masih segar.

Tibalah di malam pelepasan kami melakukan kegiatan selama sebulan 10 hari, kami mengadakan perpisahan bersama muda mudi dan warga sekitar. Membuat acara bakar bakar ikan dan ayam, dan pada malam itu pula kami melepas tawa dan canda. Malam yang

sangat hangat dan indah yang kami semua rasakan pada malam sebelum kami kembali ke kegiatan perkuliahan kami.

Tidak ada banyak kata yang saya dapat sampaikan pada desa tersebut, hanya ribuan terimakasih pada warga desa yang sudah menyambut kami dan menerima kami dengan hangat. Keramahan yang di pancarkan setiap hari, tak akan pernah hilang dari ingatan, perjuangan dan pengorbanan tak akan pernah luput dari ingatan kami.

Akhir kata wabillahitoufikwalhidayah wassalamualaikum warahmatullohhiwabarakatuh



Seuntai Perjalanan Singkat Namun Penuh Makna

Oleh: Nurul Miftahul Jannah

Di Pertengahan tahun 2023 dimana pada hari itu kami melakukan observasi di lokasi di Desa Lubuk Terentang, yang mana kami berangkat kesana dengan anggota personal yang berjumlah 10 orang yang terdiri dari 7 orang perempuan dan 3 orang laki-laki yang mana kami di letakan di salah satu desa.

Mungkin ini akan menjadi salah satu pengalaman baru di hidup saya yang mana di golongan tersebut berbeda-beda Karakteristik dan Sifat Pada setiap Manusianya, Sebelum berangkat ke lokasi. Kami berkumpul disatu titik untuk siap-siap pergi bersama-sama menuju ke lokasi.

Pada saat sesampainya dilokasi kami melakukan observasi kami juga sedikit mendapatkan kendala karna penempatan lokasi kami berbeda dari pihak wewenang dengan arahan lokasi yang diberikan oleh mereka, kami berada didesa tetangga Masjid AL-Jihad setelah kami bertemu dengan kepala desa tersebut, kami diarahkan untuk mencari tempat untuk kami tinggal yaitu sekre dan

kami pun mendapatkan tempat setelah kami bersih-bersih tempat tinggal kami bertanya lagi dengan kepala desa mengenai masjid Al-jihad ini tetapi kepala desa mengarahkan kami untuk dimusholah saja, dan pada saat itu dikonfirmasi kepada Ketua Pelaksana bagaimana jika kami ini diarahkan kemusholah apakah boleh namun pak evan tidak menyarankan untuk dimusholah akhirnya kami kembali menemui kepala desa mengenai Masjid Al-jihad, dan benar kami salah lokasi bahwasannya masjid Al-jihad ini berada di desa berikutnya bukan didesa yang saat ini kami berada.

Dari Pihak Panitia memasukan Nama desa kami kedalam Desa Rena panjang dan masjid Al-jihad Juga Padahal Itu Sudah diluar desa Rena panjang dan Berbeda kepala desa. Kami pun berdiskusi terlebih dahulu tentang bagaimana baiknya mengenai permasalahan ini, dan kami pun memutuskan untuk berangkat ke desa lubuk terentang tempat yang dikatakan oleh pak kades rena panjang yang mana desanya terdapat masjid al-jihad itu, kami pun berangkat sekitar jam 15.00 WIB.

Sesampainya dilokasi kami yang sebenarnya, kemudian kami bertemu dengan Kepala Desa menanyakan benarkah adanya masjid Al-Jihad disini dan pak kades pun menjawab memang benar adanya masjid al-jihad didesa ini, kami pun mulai menyampaikan tujuan kami datang ke

desa tersebut dan menyampaikan apa saja guna kami disana dalam pengabdian masyarakat selama bulan suci ramadhan didesa tersebut. Setelah berbincang dengan bapak kepala desa, kami pun diajak oleh pak kades untuk melihat lokasi tempat tinggal sementara yaitu sekretariat untuk anak yang melakukan pengabdian masyarakat.

Tempat yang pertama di usulkan itu kurang enak atau kurang cocok kepada kami karena kondisi rumah yang diberikan itu agak kurang layak untuk digunakan karena tempatnya yang sudah lama tidak dihuni oleh tuan rumahnya,selanjutnya berpindah lokasi ketempat yang kedua yaitu di rumah salah satu warga yang mana memang rumah itu sering di jadikan tempat tinggal. Kami pun setuju dengan rumah yang ditawarkan oleh pak kades dan kemudian berbincang dengan si pemilik rumah atas persetujuan untuk menyewa rumah tersebut selama kami berada di desa itu, setelah selesai kami pun berpamitan dan pulang kerumah pada pukul 16.30 WIB.

Tibalah Pada hari itu kami melakukan persiapan dan kelengkapan barang untuk dibawa ke lokasi tempat kami melakukan pengabdian masyarakat. Jam 15.00 WIB barang sudah terkumpul semua didalam mobil dan kami pun segera berangkat menuju ke lokasi. Sesampainya didesa kamipun di sambut hangat oleh warga desa dan kami langsung bergegas menurunkan barang dan beres-

beres sekre tempat kami tinggal. Kemudian kamipun beristirahat. Jam 19.00 WIB malam perdana kami berada dilokasi dan saya sedikit terkejut karena banyaknya bujang-bujang dan Bapak-bapak yang datang menghapiri kami, merekapun menyambut kami dengan tangan terbuka,ramah dan juga warga disana tidak sombong-sombong lalu kami pun diajak duduk melingkar bersama mereka berbincang-bincang dan mengenal satu sama lain.

Senin Pada Hari Pertama menjalankan Bidang Garapan di hari itu kami melakukan pertemuan pertama gabungan bersama kumpulan anggota lainnya. Kami pun berangkat sekitar jam 06.00 WIB karena lokasi kami lumayan jauh dari kantor bupati, acara pun selesai sekitar jam 12.00 WIB, kami pun kembali kedesa Pada malam harinya juga seperti biasanya banyak bujang-bujang datang ke penginapan kami, karena tempat tinggal kami sebelumnya juga tempat perkumpulan para bujang sebelum kami datang.

Keesokan harinya kamipun diajak oleh para karang taruna dan para bujang desa untuk pergi ke wisata di desa itu sendiri yaitu wisata air suban yang berada di desa itu., wisata ini dulu ramai dikunjungi oleh para wisatawan tapi seiring berjalannya waktu tempat ini jarang didatangi oleh para wisatawan mungkin karena tempatnya yang agak jauh masuk kedalam hutan dan juga tidak adanya pembaruan

atau penambah objek wisata lain didalamnya padahal air suban ini sangat bagus airnya bersih yang mana disana dipenuhi oleh karang batu.

Pada hari pertama puasa yang mana pada hari itu kami sahur bersama, dan untuk pertama kalinya puasa bersama orang-orang yang baru dikenal pada beberapa hari dan berada didesa orang jauh dari orang tua dan keluarga tidak sedikit teman-teman saya yang meneteskan air mata karena perihal ini dan mungkin untuk pertama kalinya puasa jauh dari kedua orang tua dan keluarga, pada sore harinya kami menjalankan program kerja kami yaitu yang mana mengajar anak-anak mengaji setiap jam 16.00 WIB. Dan tibalah saatnya berbuka puasa kamipun berbuka bersama di penginapan kami. Dan setiap hari aktivitas tersebut berjalan.

Ada yang menarik dari desa ini yaitu mereka memiliki kerajinan dari bahan Resam mereka membuat gelang dan cincin dari resam tersebut. Dan bahan dari anyaman resam ini sudah dikenal dimana-mana oleh masyarakat seluma, orang yang pertama kali membuat ini adalah dang pemilik rumah yang kami tempati yaitu dang Rozi. Beliau yang membuat pertama kali kerajinan tangan dari bahan resam ini. Sudah menjadi salah satu ciri khas desa tersebut khususnya bagi Pemuda-pemuda desa lubuk terentang yang mana mereka membuat kerajinan ini

mereka bisa mengasihkan pundi-pudi rupiah mereka biasanya menjualkan per satu gelang dibandrol dengan harga Rp15.000 Rupiah untuk gelang yang tergolong setandar. Dan ada hari-hari tertentu dimana pesanan mereka melonjak itu bisa mencapai harga Rp50.000 Rupiah dan itu terbilang bahwa kekreativan mereka sangat pesat dikalangan remaja.

Kamipun pada hari ke 2 puasa diajak untuk mencari batang resam supaya dapat melihat dari proses pencariannya, proses pembuatannya dan sampai jadi hasilnya. Kami mencari resam itu ditengah hutan dan batangnya cukup mudah untuk didapatkan karena bentuknya yang panjang seperti akar hanya saja pintar-pintarnya kita untuk mencari yang mana batang resam yang tua yang bagus untuk dijadikan gelang dan cincin. setelah mencari resam, resam tersebut di proses oleh mereka kemudian di anyam sehingga terbentuklah menjadi gelang dan cincin, yang mana gelang tersebut ada yang namanya utas 9 dan ada yang utas 13 bentuknya sama tapi yang menjadi pembeda dari utas 13 yaitu dia dua kali lipat anyamannya dibandingkan resam yang utas 9.

Kami pun dibuatkan satu per satu oleh bujang-bujang desa, gelangnya bagus dan indah ketika ditangan. Masing-masing dari kami memiliki satu gelang dan satu

cincin resam tersebut. Uniknya dari gelang resam ini yaitu warnanya bisa berubah, warna awalnya yaitu coklat tetapi kalau lama direndam didalam lumpur warna resam ini akan berubah menjadi hitam dan jika tidak direndampun kalau lama dipakai terus-terusan maka warnanya juga akan berubah menjadi hitam tapi itu prosesnya lama tidak sama dengan direndamnya dilumpur tadi kalau direndam dilumpur maka gelang itu akan langsung hitam jadinya, itulah keunikan dan ciri khas dari desa ini.

Terdapat suatu sore dimana kami mencari liling atau biasa disebut dengan siput yang biasanya berada disawah dan sungai, dan disitu kami hanya berempat yang pergi mencari liling, yang mana kami diajak oleh salah satu anak warga desa. Kami sangat bersemangat untuk pergi mencari liling tersebut dan sesampainya disawah kami mulai mencari liling yang berada ditengah-tengah sawah dan dipinggirannya, walaupun terik panas matahari itu tidak menghalang semangat kami untuk mencari liling. Setengah plastik kami mendapatkan lumayan banyak liling dan membawanya pulang ke penginapan, setelah pulang dari mencari liling sebelumnya saya tidak mengalami apa-apa tapi setelah mandi saya mulai merasakan gatal pada bagian betis sampai ujung kaki, ke 3 teman saya tidak merasakan gatal tersebut tetapi hanya saja. Kulit saya memang agak sensitive dan bisa jadi kaki saya gatal

karena terkena padi-padi pada saat kami mencari liling tersebut, kaki saya menjadi bengkak-bengkak dan gatal, pengalamannya seru Hanya saja fisik yang kurang mendukung.

Ada satu haru dimana pada hari itu listrik mati dari malam sampai jam 12.00 WIB jadi karena tidak ada air kamipun pergi mandi sungai, sebenarnya kami juga sering mati lampu dan tidak ada air juga mandi sungai, tapi karena pada hari itu pakaian sudah banyak menumpuk jadi kami para wanitanya saja pergi untuk mandi kesungai sekitar jam 10.00 WIB dan setelah selesai mandi tidak lama kemudian kami kedatangan tamu yaitu Anggota tim lainnya yang mana disana ada teman akrab saya di kuliah yang bernama widiya, mereka datang berkunjung ke sekre kami sekalian ingin mandi di wisata air suban, teman saya mengajak saya pergi mandi lagi ke air suban, karena tidak enak untuk menolak tawaran teman saya dan mereka juga sudah jauh perjalannya menuju tempat desa kami, saya pun juga ikut mandi lagi untuk kedua kalinya. Setelah selesai mandi, pulang ke penginapan dan mereka juga pulang, saya sudah mulai merasakan meriang karena mandi 2 kali dalam hari itu yang mana mandinya juga pada siang hari pada waktu matahari lagi terik-teriknya. Dan pada malamnya mulai batuk pilek, suhu badan saya panas disitu saya mulai merasakan demam. 3 hari saya

merasakan demam selama menjalankan program kerja disana akibat mandi terlalu lama dan saya bersyukur ketika saya demam terdapat teman-teman anggota saya sangat peduli kepada saya. Itulah yang menjadi salah satu pengalaman saya selama menjalankan program kerja disana yaitu begitu sangat pentingnya untuk menjaga tubuh sendiri.

Tibalah pada malam itu adalah suatu malam spesial menyambut hari raya idul fitri yang mana para warga desa lubuk terentang menggunakan obor dari anak-anak sampai yang tua ikut memeriahkan pawai obor ini, kami berkeliling desa sambil memegang obor dan disana terasa sekali betapa semangatnya mereka dalam menyambut hari raya idul fitri besok. Keesokan harinya kami mandi mulai dari sesudah subuh untuk ikut sholat idul fitri berjama'ah dimasjid al-jihad. Setelah sholat kami bersalaman dengan tetangga-tetangga dan warga desa yang ada didesa itu. Disitu terasa sekali kekeluargaannya walaupun jauh dari keluarga, kami sangat disambut hangat oleh mereka dan sudah dianggap seperti keluarga sendiri. Banyak kesan indah yang dapat diambil dari pengabdian dimasyarakat selama satu bulan lebih disana, saya sangat merasa erat kekeluargaannya walaupun lokasi yang kami dapat pada saat itu jauh dari kota tetapi kami tidak pernah merasa kesulitan dalam apapun itu karena baik yang muda

maupun yang tua bahkan anak-anakpun sangat baik dan tidak enggan menolong kami. Kami sangat berterima kasih dan sangat banyak pelajaran baik yang dapat saya ambil selama menjalankan tugas program kerja disana. (Cerita pun Berakhir).



Rasa Syukur Terus Terpanjatkan Di Setiap Langkah Perjalanan

Oleh Rasmiana

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh perkenalkan saya Rasmiana di sini saya akan menceritakan pengalaman saya ketika mengabdikan di salah satu desa yang cukup terpencil namun memiliki pesona sukma yang begitu indah. Awal mulanya ketika kami pembagian kelompok setelah mengetahui orang-orang dikelompokkan kami kami berembuk untuk survei lokasi keesokan harinya kami pun pergi survei ke lokasi tempat kami mengabdikan dengan masyarakat. Awal mulanya kami tidak tahu tempat pengabdian kami tersebut oleh sebab itu kami bertanya-tanya di sekitaran desa lain awal mulanya kami kira tempat kami tinggal itu di desa sebelah, di mana saat itu kami sudah mencari-cari tempat tinggal untuk kami tinggal ternyata kami salah desa dan kami pun kembali melanjutkan perjalanan survei lokasi di desa tujuan kami awal mulanya kami kira kami salah masuk arah atau tersesat sebab tempat atau jalan kami menuju desa itu jalannya yang cukup ekstrim, tapi ternyata masih ada desa

terpencil di seberang jalan tersebut, dan benar ternyata desa kami melewati jalan-jalan yang rusak tersebut. Namun pada akhirnya kami sangat senang sekali ternyata desa yang akan kami tempati untuk mengabdikan di masyarakat sangatlah nyaman karena lokasinya masih asri dan tenang.

Setelah itu kami mencari rumah untuk kami kediami selama kami mengabdikan di masyarakat. awal mulanya sebelum kami mencari tempat tinggal kami pergi ke rumah kepala desa terlebih dahulu setelah kami mantap bahwa kami akan menempati salahsatu rumah warga di desa tersebut kami membicarakan tentang rumah atau tempat tinggal. setelah itu bapak kepala desa tersebut mengajak kami untuk berkeliling sembari mencari rumah yang akan kami kediami rumah pertama adalah rumah lama dari kepala des aitu sendiri, akan tetapi rumahnya sudah lama tidak dihuni dan sudah tidak terawat lagi dan kami pun melihat-lihat keadaan rumahnya dan kami sekelompok berembuk bahwa rumah tersebut kurang layak untuk kami tinggali karena melihat kondisi rumahnya yang sudah cukup lama tidak di huni.

Lalu kami mencari lagi tempat yang kira-kira cocok untuk kami tinggali itu rumah pilihan kedua yaitu rumah salah satu warga desa setempat yang ternyata rumah tersebut sudah seringkali ditinggali oleh para anak-anak

yang mengabdikan dengan masyarakat terdahulu dan kami pun mendatangi rumah warga tersebut dan langsung melihat ke dalam rumahnya mengecek apakah cocok atau nyaman untuk kami tinggal kelak. Dan akhirnya kami pun sepakat untuk tinggal di rumah kedua setelah itu kami rembukan dengan pemilik rumah dan kepala desa bahwa kami sudah mantap untuk tinggal di rumah tersebut.

Dan pada tanggal 20 Maret 2023 kami berkemas dan berangkat ke desa tersebut untuk meletakkan barang bawaan kami sembari merapikan barang-barang bawaan dan barang lainnya. Keesokan harinya kami pergi ke air Suban di mana kami dikejutkan dengan pemandangannya yang begitu indah dan segar untuk dipandang. Air Suban tersebut memiliki keindahan tersendiri airnya yang jernih dan dingin arus yang cukup deras namun kami masih bisa menyeberangi air Suban karena alasnya dari napal setelah itu kami menyusuri sungai Suban tersebut dan pergi ke ujung Suban lalu kami berfoto bersama dengan anak-anak dan bujang gadis desa setelah berfoto-foto kami mandi di sungai Suban tersebut airnya sangat segar setelah puas kami menikmati keindahan dan kesegaran dari sungai Suban kami berangkat pulang ke tempat tinggal yang kami tempati. Keesokan harinya di tanggal 22 Maret 2023 kami melakukan aktivitas seperti biasa di pagi hari yaitu

membersihkan tempat tinggal kami, memasak dan mandi setelah mandi kami berkunjung ke rumah tetangga sekalian silaturahmi untuk mempererat hubungan antara warga dan anak-anak pengabdian masyarakat setelah selesai silaturahmi kami pulang lagi ke rumah untuk istirahat.

Keesokan harinya tanggal 23 Maret 2023 di waktu sahur kami makan sahur untuk berpuasa perdana di esok harinya setelah itu waktu subuh kami pun salat subuh. Di pagi harinya seperti biasa kami kebersihan rumah dan piket cuci piring sesuai dengan jadwal yang telah kami buat di siang harinya kami silaturahmi lagi ke rumah warga setelah selesai bersilaturahmi kami kembali lagi ke sekre untuk istirahat siang atau tidur siang di sore harinya kami mengajar ngaji di masjid setelah selesai mengaji kami kembali ke rumah dan mempersiapkan untuk buka bersama kami memasak lauk nasi dan membuat es agar membuat kami segar kembali.

Begitulah kegiatan kami sehari-hari kadang sewaktu-waktu Kami sering pergi ke air sungai untuk mencuci pakaian kami dan mandi supaya segar dan di malam hari bulan ramadan setelah salat magrib kami bersiap-siap untuk pergi ke masjid lagi untuk salat tarawih berjamaah bersama para warga setelah selesai salat tarawih kami

melakukan yang namanya tadarusan, tadarusan ini merupakan salah satu program dan sekaligus targe kami yang kami jalankan yaitu tadarusan sampai khatam. Bagi teman-teman kami yang sedang tidak salat atau berhalangan untuk salat mereka menjaga rumah dan melayani para tamu-tamu yaitu bujang gadis yang bersilaturahmi ke rumah kami.

Adapun program kerja yang telah kami laksanakan dari awal Ramadan sampai tiba di pertengahan Ramadan yaitu mengadakan lomba safari ramadhan lomba-lombanya seperti lomba azan lomba sambung ayat lomba cerdas cermat lomba wudhu dan tata cara salat dan lomba mewarnai. Nah lomba-lomba yang telah kami laksanakan akan kami umumkan di tanggal 14 April 2023.

Di malam tanggal 12 April kami seluruh anggota pengabdian masyarakat se-kecamatan mengadakan acara Nuzulul Quran sekaligus safari ramadhan dan berfoto di akhir kegiatan.

Di malam tanggal 14 April kami melakukan kegiatan buka bersama dengan bapak kepala desa dan bapak-bapak serta anak-anak dan seluruh anak dan bujang gadis. Adapun yang kami sediakan yaitu es buah dan makanannya yaitu lontong setelah kami berbuka puasa

kami lakukan salat magrib berjamaah setelah salat magrib kami beres-beres dan pulang ke rumah lagi lalu kami beristirahat sejenak setelah istirahat kami bersiap-siap ke masjid untuk salat tarawih berjamaah setelah salat tarawih berjamaah tiba saatnya kami mengumumkan pemenang dari lomba-lomba yang telah saya katakan tadi yaitu salah satu program kerja kami, kami menyediakan hadiah berupa mendali dan buku serta pensil untuk para pemenang setelah acaranya berakhir kami duduk bersama bapak kepala desa dan bapak-bapak yang ikut hadir acara kami kami pun berfoto-foto untuk dokumentasi kegiatan program kerja kami.

Saat itu kami sangat senang sekali karena kami mendapatkan pujian dari para masyarakat ucap salah satu warga tersebut kami adalah anak pengabdian masyarakat yang akrab dengan masyarakat dan bisa berbaur dengan lingkungan sekitar mereka sangat senang dengan apa yang kami laksanakan di setiap kegiatan kami dan kami sangat bersyukur bisa diberikan kesempatan untuk bertemu dengan warga-warga desa yang baik dan ramah. Tanggal 16 april 2023 kami buka bersama dengan bujang gadis awal mulanya Kami pergi ke napal jungur itu adalah salah satu wisata alam yang dimiliki desa yang kami kediami setelah hari sudah sore kami pun mencari tempat

untuk buka bersama. Setelah selesai buka bersama kami pun salat magrib berjamaah di masjid setelah salat magrib kami beristirahat sejenak lalu kami pulang ke tempat dimana kami tinggal yang jalan lintasannya menantang.

Setelah itu kami siap-siap untuk salat tarawih setelah salat tarawih seperti biasa kami tadarusan alqur'an setelah selesai kami pun pulang dan melayani tamu yaitu bujang gadis.

5 hari menjelang lebaran yaitu di tanggal 17 April kami ikut dalam tradisi masyarakat setempat yang mana tradisinya adalah membuat gunung api kalau dalam bahasa daerah ku tinggal Namanya adalah tunam yaitu terbuat dari tempurung kelapa yang sudah kering lalu tempurung itu dilobangi dan ditumpuk-tumpuk hingga tinggi dengan menggunakan pancang kayu. Di malam harinya gunung api tersebut kami bakar dan teranglah semua depan rumah masyarakat desa yang banyak membuat gunung api.

Pada tanggal 20 April 2023 kami mengadakan acara buka bersama dengan bujang gadis karang taruna sekaligus untuk mempererat tali silaturahmi dan keakraban dengan masyarakat. Setelah buka bersama dan makan bersama kami pun salat magrib lalu istirahat sejenak. Setelah istirahat Kami pergi ke masjid untuk salat tarawih

berjamaah dan tadarus bersama telah selesai kami pun pulang dan beristirahat.

Di tanggal 21 April di malam hari kami melakukan takbiran keliling mengitari seluruh desa dan kami masing-masing membawa obor api sebagai penerang dan kami bertakbir bergembira menyambut hari raya idul Fitri. Setelah puas bertakbir keliling kami pun pergi ke rumah masing-masing untuk beristirahat. Dan keesokan harinya pada tanggal 22 April 2023 kami merayakan hari raya idul Fitri kami pun salat idul Fitri berjamaah di masjid saat itu suasananya begitu ramai sangking ramainya hingga yang perempuan ada yang salat di luar tapi tidak apa-apa kami sangat gembira melihat antusias dari masyarakat Lubuk terlentang yang semangat dan gembira menyambut idul Fitri. Setelah salat hari raya idul Fitri kami pun seluruh anak pengabdian masyarakat berkumpul di depan masjid untuk berfoto bersama sebagai bukti atau dokumentasi. Setelah foto-foto kami berkeliling mengitari seluruh rumah warga untuk bersalam-salaman memohon maaf lahir batin jikalau ada kesalahan dan kami pun setiap singgah di rumah warga selalu ditawarkan hidangan atau biasa disebut kue lebaran hingga kami merasa sangat kenyang ketika kami pulang ke rumah Alhamdulillah kami ucapkan kepada Allah dengan rasa syukur atas apa yang kami peroleh dan

keberkahan yang kami dapat selama bulan Ramadan hingga lebaran tiba. Setelah kami sampai di rumah kami datang ke rumah dang Rozi serta keluarganya kami diajak makan bersama karena keluarga dan Rozi ini sudah kami anggap seperti keluarga kami sendiri dan kami pun sangat berterima kasih kepada Adam Rozi sekeluarga banyak berbuat baik sama kami mengabdikan dengan masyarakat ini karena beliau adalah yang telah menyewakan rumahnya kepada kami. Di siang hari raya Idul Fitri kami pun pulang ke rumah masing-masing atau biasa disebut balik dusun untuk lebaran dengan keluarga masing-masing dan kembali lagi ke tempat kami mengabdikan dengan masyarakat pada tanggal 26 April 2023.

Mungkin cukup sekian kesan-kesan dan kisah singkat kami selama mengabdikan dengan masyarakat yang begitu berkesan dalam kisah kehidupan kami semoga di lain kesempatan kami bisa di pertemukan Bersama Kembali.

Wabilahi taufik walhidayah wassalamu'alaikum
warohmatullohi wabarokatuh



**Sejuta cerita kenangan yang di dapat dari keluarga
kedua**

Oleh Seli Puspita Sari

Berawal dari pembagian kelompok yang saya dan teman teman lihat di website di siacad ternyata kami di satukan dalam satu kelompok dan di tempat kan di suatu tempat yang telah di bagi oleh atasan kami , setelah saya dan teman teman mengetahui bahwa tempat yang akan kami tinggalli selama 1 bulan itu yaitu di bulan ramadhan . Dan kemudian saya dan teman teman langsung memeriksa tempat itu dan setelah kami sampai kami di sambut dengan sangat ramah oleh masyarakat di sana dan setelah kami memeriksa tempat tersebut saya dan teman teman pun langsung merencanakan kapan akan langsung menginap selama jangka waktu yang di tentukan lalu dari hari yang telah kami diskusikan seminggu kemudian saya dan teman teman langsung ke lokasi tersebut dan membawa barang barang masing masing .

Langsung saja ke cerita saya di tempat itu saya dan teman teman menemukan sosok keluarga kedua di mana saat kami datang ke tempat mereka , mereka pun sangat menyambut kami dengan kehangatan layaknya seorang anak yang baru kembali dari rantau saat kami datang mereka pun dengan senang membantu kami dalam menjalankan program kerja kami selama di tempat mereka

, pada hari pertama kami datang banyak sekali anak kecil yang berkunjung ke tempat kami , dan kami merasa sangat senang karena kami belum terbiasa dengan lingkungan baru yang akan kami tinggali ini dengan adanya teman dan sosok keluarga kedua di sini sangat membantu kami dalam berinteraksi dengan cepat kepada masyarakat tersebut yang tadi kami sangat takut di tempatkan dengan orang orang yang acuh akan kedatangan kami ternyata kami di tempatkan di tempat yang nyaman sehingga kegelisahan kami dari awal pun tidak terpikirkan lagi tidak lama dari kedatangan kami di tempat tersebut kami pu di ajak warga untuk melihat salah satu wisata yang membuat tempat mereka yaitu wisata air terjun suban langsung saja kami dengan senang hati ingin ikut ke tempat itu tak lama kemudian kami pun pergi anak anak pun dengan sangat senang ingin menemani kami ke sana dengan jarak yang tidak jauh dari tempat kami bermalam kami pun berjalan kaki saja sambil melihat lihat sekeliling dan menyapa yang lainnya , tidak lama kami pun sampai di wisata air terjun suban dan kami pun menikmati suana di sana , lalu kami mengelilingi wisata tersebut dan tidak hanya menikmati keindahan nya kami pun juga terjun mandi karena waktu kami pergi ke air terjun suban sudah sore kenapa tidak sekalian kami mandi.

Selesai kami mandi saya dan teman teman pun pulang dan langsung menunaikan sholat magrib setelah beberapa hari puasa pun tiba saya dan teman teman pun langsung menyiapkan program kerja yang akan kami laksanakan pada bulan ramadhan kali ini dan pada hari pertama berpuasa kami pun langsung menjalankan program kerja kami , selama kami di tempat itu kami sangat di bantu dalam segala hal baik itu menjalankan program kerja kami bantu bantu memasak untuk buka bersama yang kami rencanakan bersama warga bahkan kami di ajak mencari bahan untuk makan ke kebun kebun atau sawah sawah mereka agar kami tidak terlalu keseringan membuang uang untuk membeli makanan terus menerus , di sana kami di ajak mencari siput sungai di sawah warga Mecari bambu muda (rebung) bahkan teman kami yang laki laki di ajarkan warga cara menangkap ikan dengan alat yang mereka belum sama sekali melihatnya , hari demi hari pun saya dan teman teman lalu dalam menjalankan program kerja kami pun berjalan baik dan lancar tanpa terasa waktu pun cepat sekali berlalu di mana hari raya idul Fitri pun tiba dan itu pertanda kunjungan kami di tempat mereka akan segera usai saat mendekati hari raya idul Fitri kami pun ikut serta kegiatan tradisi masyarakat di sana dimana tradisi tersebut ada pawai takbiran dan sekujang . Sebelum kami memulai pawai tersebut laki laki setempat

dengan laki laki teman saya pun mencari bambu untuk di jadikan obor guna obor tersebut agar membantu menerangi jalan kami saat takbiran keliling , dan tradisi kedua di tempat tersebut kami tidak dapat ikut serta karena kami akan pulang sementara ke tempat asal kami untuk bermaaf maafkan kepada keluarga . Dan tidak terasa hari raya idul Fitri pun tiba kami pun bersiap siap untuk menunaikan sholat idul Fitri di masjid al jihad di tempat kami selesai sholat kami pun bersilaturahmi ke rumah warga untuk bersalam salaman dan meminta maaf selesai berminta maaf kami pun langsung pamit untuk pulang ke tempat masing masing setelah itu kami pun berpisah dan kembali ke tempat masing masing sementara waktu untuk meminta maaf kepada orang tua dan sanak saudara , selesai kami berlibur di tempat masing masing kami pun langsung kembali ketempat yang sangat hangat tersebut sembari mempersiapkan perpihan kami dengan warga warga .

Waktu perpisahan kami pun tiba dan saat sehari sebelum hari itu kami pun berbelanja untuk kebutuhan perpisahan di mana rencananya kami ingin mengadakan acara bakar bakar bersama warga selesai kami membeli bahan bahan ibu ibu pun datang menanyakan apa nak yang bisa kami bantu untuk menyukseskan acara ini rasa ingin meninggalkan tempat itu pun semakin besar kami rasakan karena mereka tidak membiarkan kami merasa

seperti orang asing di tempat mereka setelah mendengar kata itu dari ibu ibu pun kami meminta bimbingan untuk memasak semua bahan tersebut karena kami belum terlalu pandai memasak dan ibu ibu pun langsung mengajari kami mengolah bahan yang kami beli untuk acara bakar bakar tersebut setelah itu kami pun berkumpul dan membakar bahan bahan tersebut tidak terasa waktu pun cepat berlalu dan hari di mana kami akan berpisah pun tiba ,, kami pun berpamitan dan meminta maaf kepada warga warga air mata pun mengiringi pamit kami kepada mereka jika amanat yang kami jalankan tidak ada batas waktu kami pun akan segan meninggalkan tempat itu , begitu banyak kenangan indah yang kami tinggalkan disana dan ada satu pesan yang saya tidak akan pernah lupa dari mereka , warga pun pernah berkata kepada kami jika kalian masih ingat di tempat ini adalah keluarga kedua kalian maka pulang lah ke tempat ini di saat seharusnya keluarga berkumpul .

Dari cerita saya tersebut mungkin kalian yang membacanya mungkin bisa membayangkan betapa beruntungnya kami bertemu dengan orang orang baik di sana. And terima kasih ☺ ☐



Seuntai perjalanan

Oleh Elisa Antasari

Program Kerja secara resmi di lepasakan untuk program kerja di tempat yang telah di tentukan. Kebetulan saya di tempatkan dalam kelompok yang terdiri dari 10 orang, 7 perempuan 3 laki-laki. Kebetulan satu orang kelompok dengan saya juga satu desa dengan saya, namanya adalah Rasmiana atau bisa disebut ana di adalah teman saya sewaktu sekolah. pada hari Rabu pukul 11 sebelum melakukan observasi desa pastinya kami kumpul terlebih dahulu, kenalan, mencari tempat yang akan kami tinggal selama kami menjalankan tugas dan juga persiapan untuk observasi. pada saat observasi ke desa kami singgah dulu ke kantor Desa. sekalian kami bertanya di mana letak dari masjid Al -Jihad Desa Lubuk Terentang. dan disana Bapak tersebut mengantarkan kami dan beberapa kelompok lainnya ke tempat yang akan kami tinggal. Disana kami di suruh memilih yang mana tempat untuk kami tinggal, disana ada 2 rumah yang kami lihat, pertama itu rumah nya kurang nyaman karena agak kotor dan di tambah sumur nya terbuka dan juga pintu wc nya tidak ada. Kami berdiskusi untuk melihat rumah yang kedua, pada rumah yang kedua itu ada nenek - nenek yang tinggal di rumah tersebut, rumahnya bersih mungkin karena

ada orang kali yah jadi lebih terawat di bandingkan rumah pertama, tapi kami tidak bisa tinggal di sana karena anak dan cucunya akan mudik ke rumah nenek sampai lebaran jadi tidak memungkinkan kami untuk tinggal disana. Dan Bapak memberikan saran untuk tinggal saja di tempat posyandu kerana disana pernah ada juga yang tinggal disana, dan akhirnya kami memutuskan untuk istirahat di tempat posyandu tersebut sekalian membahas apakah kami akan tinggal di posyandu tersebut. Setelah berbincang lama dan kami jugo sholat sebentar ternyata di desan yang kami singgah ini tidak ada masjid atau hanya ada mushola. Teman kami langsung menghubungi pembina kami, ternyata yang disebutkan bapak tadi berbeda dengan tempat yang akan kami survei atau lokasi kami saat ini. Setelah menghubungi Pembina kami dan juga bapak yang mengantarkan kami tadi,, ternyata lokasi tempat Program kerja kami itu terletak di pedalaman tidak jauh dari Kelurahan Ranah Panjang dan kami langsung cepat-cepat pergi kelokasi Program kerja kami yang sebenarnya. ternyata lokasinya lumayan jauh dari jalan raya Ranah Panjang, dari tempat kantor kelurahan ranah panjang belok kiri lurus terus setelah agak jauh baru kita ketemu dengan jembatan yang lumayan besar untuk menyebarang ke desa lubuk terentang dari jembatan tadi jalannya sangat jelek kerana masih ada tanah merah, ada

juga sudah di cor, dan juga ada jembatan kayu kecil yang tidak memungkinkan dilewati. Dipikiran kami Desa ini memang terpencil dan sangat jauh dari Jalan raya.

Akhirnya kami sampai ke tempat tujuan kami, Kami bertanya dengan warga di mana rumah Kepala Desa dan ternyata rumah Kepala Desa lumayan jauh dari gapura. Kami bertemu dengan kepala Desa Lubuk Terentang sambil berbincang bincang dan mengatakan maksud kedatangan kami, kami disambut baik oleh kepala Desa disana. Setelah itu kami beserta Pak Kades langsung melihat Sekretariat yang akan kami tinggali, pertama pak kades menyarankan untuk tinggal saja di samping rumah pak kades kebetulan rumah tersebut punya pak kades tapi sudah lama tidak di tinggali, tetapi rumah nya sangat kotor, banyak sampah, dan juga lembab, rumah nye seperti rumah di film horor, kami para perempuan tidak berani untuk tinggal di sana. Pak kades menyarankan untuk tinggal saja di rumah warga yang tinggal sendiri di rumah nya, kebetulan masih saudara dengan pak kades. setelah berbincang akhirnya kami memutuskan untuk tinggal di rumah dang Rozi, setelah fiks dang rozi akan pindah di sebelah rumah nya kebetulan juga rumah tersebut adalah rumah Ibu, ayah, adek nya dang juga anaknye, Setelah itu kami berpamitan untuk melihat lokasi masjid desa Lubuk Terentang, masjidnya kotor banyak kotoran – kotoran cicak

dan juga burung seperti nya sudah jarang di pakai untuk sholat bersama, kami langsung saja pulang jalan kaki lewat kebun - kebun sawit warga dan juga pemakaman umum, Berhubung hari sudah sore dan akan hujan kami pamit dengan pak kades untuk pulang ke Bengkulu.

Pukul 11 siang saatnya kami harus berangkat kedesa Lubuk Terentang, tetapi saya dan Ana tidak bisa berangkat karena Ana mengikuti perlombaan, jika saya berangkat bersama yang lain Ana tidak berani berangkat untuk datang sendiri ke lokasi tersebut karen tidak tau seperti apa desa tersebut. Jadi kami memutuskan untuk berangkat pada hari selasa tepatnya pukul 11.00, sampai disana kami menyapa warga terlebih dahulu bersama yang lainnya. Dimalam harinya kami berdua disuruh kelompok kami keluar dari kamar untuk memperkenalkan diri kami kepada warga, karang taruna dan juga pemuda Desa. Warga nya ramah tapi saya masih takut untuk kumpul bersama warga dan pemuda di sana karena saya tidak terbiasa kumpul dengan banyak laki - laki, setelah itu kami mulai menyusun Program kerja yang akan di laksanakan. Selama beberapa hari kedepan kami lewati terasa lama dan membosankan karena banyak sekali kegiatan disana yang kami harus ikut serta. Kemi mulai membuat jadwal untuk masing - masing anggota kelompok mulai dari piket sekretariat, mengajar ngaji, ngajar les, membersihkan

masjid setiap hari jumat dan sebagainya. Hari ke hari saya mulai beradaptasi dengan lingkungan sekitar tidak mudah bagi saya untuk berbaur dengan warga desa dan juga pemuda desa. Disana kami diajak mandi dan mencuci pakaian ke sungai, sungai tersebut yang diberi nama Air suban tempat nya masih asri, bersih, dan juga itu adalah tempat wisata di daerah tersebut tatapi sekarang sudah sepi pengunjung karena akses jalan nya tidak memungkinkan untuk di lalui kendaraan motor dan mobil. disana juga kami di ajak membuat suatu kerajinan dari akar pakis untuk membuat gelang dan cincin Selama Kami di tempat program kerja. di sana diajarkan untuk lebih bersyukur mengenai makanan dan diajarkan makan seadanya dan tidak membuang makanan, kami biasanya diberi warga sayur sayuran untuk di masak, ada sayur rebung dan juga kadang kadang sayur labu, bumbu dapur dan masih banyak lagi.

Pada hari jumat pukul 13.00 kami melaksanakan beberapa lomba, mulai dari lomba Adzan, lomba sambung ayat, lomba tata cara sholat, lomba ambil wudhu, lomba cerdas cermat dan terakhir lomba kaligrafi. Anak - anak di sana sangat antusias dalam mengikuti lomba, bahkan kami belum bangun untuk melaksanakan lomba tatepi anak - anak sangat antusias datang ke sekretariat untuk mengingatkan kami agar kami tidak lupa akan acara yang

telah kami buat, Kami melaksanakan perlombaan itu selama 3 hari berturut turut. Pada hari esoknya pada saat kami melaksanakan perlombaan, kami kedatangan pembina untuk kunjungan dan mengevaluasi kinerja kami. Untuk pengumuman dan pembagian hadiah juara perlombaan tersebut akan kami laksanakan pada pukul 18.00 tepatnya seminggu yang akan datang karna sekalian untuk acara buka bersama di Masjid Al-Jihad, dan juga risma, beserta pengurus masjid Al-Jihad.

Tidak terasa kami sudah 1 bulan berada di desa lubuk terentang dan juga kami akan melaksanakan sholat Idul Fitri di sini jauh dari orang tua. malam harinya kami keliling Desa lubuk Terentang dengan membawa obor untuk menyambut malam puncak kemenangan/ malam takbiran untuk menyambut hari Raya Idul Fitri. pagi hari nya kami melaksanakan sholat Idul Fitri bersama warga, tatapi kami para perempuan tidak kebagian tempat karna saking banyaknya warga menunaikan sholat idul fitri, jadi kami menunaikan sholat Idul Fitri di luar masjid. Setelah menunaikan sholat saya dan teman - teman berkumpul berkeliling ke rumah rumah warga desa untuk bermaaf - maafan sebelum pulang ke rumah masing-masing, tepatnya pukul 13.00 siang saya pulang lebaran bersama orang tua saya di rumah. pada lebaran ke lima saya dan kawan kawan kembali lagi ke tempat Desa Lubuk

Terentang karna hitungan hari lagi kami sudah menyelesaikan pengabdian Masyarakat. pada sore harinya saya dan teman - teman menyiapkan bahan - bahan untuk malam perpisahan, kami akan mengandakan acara bakar - bakar bersama warga desa Lubuk Terentang, ada yang membersihkan ayam, membuat bumbu untuk bakar ayam nya dan masih banyak lagi, malam hari nya kami mulai bakar ayam yang telah kami siapkan dan juga memasak nasi.

Warga disini sangat antusias dalam acara bakar - bakar malam ini sampai sampai ayam yang kami sediakan tidak cukup wkwk, tapi aman kami telah membeli lagi ayam dan juga ikan untuk di bakar supaya warga di sini pada kebagian. Banyak kesan yang saya ambil dari pengabdian masyarakat di desa ini, dari masyarakat nya yang baik dan juga ramah, saling tolong menolong walaupun kami pendatang baru.

Terima Kasih Desa Lubuk Terentang, sampai ketemu lagi:))



Pengalaman Abadi Ditempat Mengabdi

Oleh

Nurida Andela Putri

Disini saya ingin berbagi cerita tentang pengalaman selama saya didesa lubuk terentang. Sebelum itu saya akan sedikit memperkenalkan tentang diri saya pribadi secara singkat. nama saya Nurida Andela Putri, biasanya saya di panggil dengan berbagai macam panggilan sesuai dengan keinginan orang-orang di sekeliling saya, namun jika saya memperkenalkan diri saya ingin dikenal dengan nama Rida. Pada pertengahan tahun 2023 ini kami mempunyai salah satu kegiatan untuk datang dan menetap ke salah satu desa di daerah seluma tepatnya di desa lubuk terentang,kecamatan lubuk sandi,kabupaten seluama. Kegiatan ini dijadwalkan bertepatan dengan bulan suci ramadhan. Banyak sekali pengalaman yang sangat berkesan selama kegiatan ini.

Kegiatan ini di lakukan tidak dilakukan oleh saya sendiri akan tetapi kami datang bersama-sama sebanyak 10 orang yang terdiri dari 3 orang laki-laki dan 7 orang perempuan yang masing-masing berasal dari daerah yang berbeda. kami belum pernah mengenal satu sama lain

sebelumnya dan baru saling mengenal saat melaksanakan kegiatan ini. Awalnya saya mengira akan sangat sulit untuk menggabungkan 10 kepala dalam satu rumah untuk melakukan kegiatan bersama. Namun ternyata kami dapat menyatukan pikiran dan melakukan semua kegiatan dengan lancar dan menyenangkan.

Tiba di hari dimana kami mempersiapkan dan mengumpulkan barang dan perlengkapan yang akan kami bawa untuk melakukan kegiatan yang telah direncanakan ini. Tepat pada pukul 19:00 kami tiba di desa Lubuk Terentang untuk tinggal pertama kali. Kesan pertama yang saya ingat dari desa Lubuk Terentang ini adalah warga desa sangat ramah dan terbuka menyambut kedatangan kami. Desa ini cukup jauh dengan kota dan akses menuju desanya melewati pemandangan hutan hijau yang cukup panjang dan sedikit terpencil.. Di desa Lubuk Terentang ini sangat sering mati lampu dengan rentang waktu yang sangat lama, sehingga kami tidak memiliki cukup air untuk mandi dan mencuci di rumah. Hal ini menyebabkan kami hampir setiap hari mandi dan mencuci baju ke sungai terdekat. Pengalaman masa kecil kembali terngiang saat pertama mandi ke sungai lagi setelah sekian lama. Kami sangat menyukai kegiatan ini sehingga walaupun lampu sudah hidup dan kami mempunyai banyak air kami tetap memilih untuk mandi ke sungai.

Setelah beberapa hari berada di desa lubuk terentang kami sudah semakin berbaur dengan warga sekitar dan tentu saja semakin dekat dengan sesama anggota kelompok. Awalnya saya mengira akan susah untuk beradaptasi dengan warga sekitar namun ternyata saya salah besar, karena sambutan mereka yang sangat hangat dan menerima kami dengan suka cita jadi kami dapat berbaur dan beradaptasi dengan sangat cepat. Baik itu dengan anak-anak, pemuda pemudi desa dan warga lainnya. setiap malam para pemuda desa menyempatkan waktu mereka untuk datang ke tempat kami untuk bermain, bercerita dan berbagi pengalaman dengan seluruh anggota kelompok. Kami tentu saja menyambut kedatangan mereka dengan suka cita dan banyak sekali pengalaman dan pembelajaran yang kami dapat dari cerita dan nasehat dari mereka.

Selama kegiatan ini kami sudah mempersiapkan beberapa bidang garapan yang akan kami laksanakan selama berada di Desa Lubuk Terentang ini. dan bidang garapan tersebut telah kami sampaikan kepada seluruh warga desa yang di saksikan langsung oleh kepala desa dan perangkatnya, pengurus masjid dan seluruh warga desa pada saat loka karya sekaligus perkenalan secara resmi seluruh anggota dimasjid Al-jihad Desa Lubuk Terentang. hal pertama yang kami lakukan

adalah membersihkan perkarangan masjid Al-jihad yang merupakan satu satunya masjid yang ada didesa tersebut dalam rangka untuk menyambut bulan suci ramadhan.

Hari demi hari pun berlalu dan bidang garapan telah satu persatu kami laksanakan di antaranya yaitu mengajar anak-anak mengaji setiap hari senin sampai dengan jum'at setelah sholat ashar dan mengajar pelajaran umum untuk anak-anak setiap hari sabtu dan minggu. Karena kegiatan ini dilaksanakan pada saat bulan suci ramadhan kami melakukan tadarus Al-quran setiap malam setelah sholat tarawih berjamaah di masjid. Bidang garapan tersebut kami lakukan dari awal kegiatan hingga selesai.

Di sela-sela kegiatan yang kami lakukan setiap harinya kami sering ikut ajakan warga desa dan pemuda pemudi desa untuk mencari sayur ke kebun dan mencari tutut ke sawah. Sungguh pengalaman baru bagi kami dan sangat menyenangkan tentunya. Selain itu kami juga di ajak untuk mencari Resam yang merupakan bahan baku utama untuk pembuatan kerajinan tangan cincin dan gelang khas dari desa lubuk terentang yang biasa di sebut dengan *Utas*. Kami di ajak mulai dari mencari bahan hingga bagaimana proses pembuatannya hingga selesai. Kami di ajarkan bagaimana cara pembuatannya namun cara membuatnya cukup rumit sehingga hanya sebagian anggota kelompok kami yang akhirnya bisa membuat

kerajinan tangan tersebut. Ternyata kerajinan tangan dari resam ini sudah dikenal hingga di luar provinsi Bengkulu. Selain itu di desa lubuk terentang ini juga terdapat tempat wisata yang sangat indah dan menakjubkan yaitu tempat wisata Air Suban. Tempat wisata ini merupakan air terjun dan aliran sungai yang mengalir dengan memiliki beberapa tingkatan. Airnya sangat jernih dan masih sangat asri di kelilingi pemandangan hutan hijau yang menenangkan.

Bidang garapan selanjutnya yang kami lakukan adalah mengadakan lomba untuk memeriahkan bulan ramadhan di desa lubuk terentang. Ada 5 cabang lomba yang kami adakan yaitu lomba tata cara wudhu dan sholat, sambung ayat, adzan, mewarnai kaligrafi dan terakhir cerdas cermat. Lomba tersebut di laksanakan di masjid Al-jihad dan di ikuti oleh anak-anak desa lubuk terentang. Lomba tersebut berjalan dengan sportif dan menyenangkan hingga cabang lomba terakhir. Para anggota kelompok di bagi untuk menjadi panitia dan juri di masing-masing cabang lomba, kami juga meminta bantuan para pengurus masjid untuk menjadi juri lomba.

Selain itu kami juga mengadakan acara buka bersama sebanyak dua kali selama bulan ramadhan untuk menumbuhkan rasa kekeluargaan dan keakraban dengan warga desa. Untuk acara buka bersama pertama kami adakan sekaligus untuk pembagian hadiah lomba anak-

anak yang berhasil memenangkan lomba. Kami di bantu warga sekitar untuk menyiapkan makanan untuk berbuka bersama. Tidak hanya itu kami juga mengadakan acara buka bersama diluar dengan pemuda desa lubuk terntang sekaligus di ajak berkeliling daerah lubuk sandi.

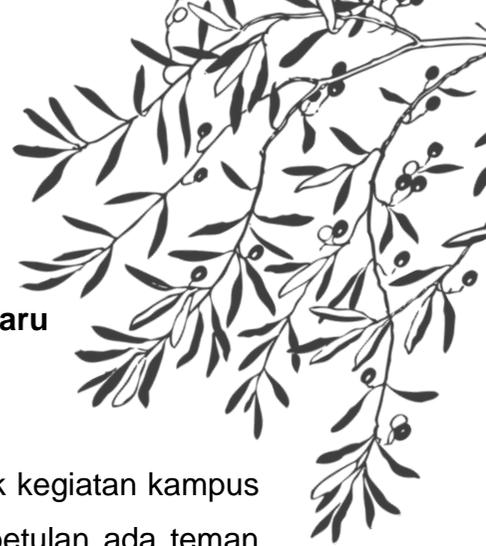
Pada malam ke duapuluh tujuh ramadhan kami membuat gunung api yaitu batok kelapa yang di beri lobang dan disusun pada kayu hingga tinggi lalu pada malam harinya di bakar untuk menerangi jalan dan memeriahkan malam Nujuh Likur (sebutan untuk malam dua puluh tujuh ramadhan). Acara ini merupakan tradisi yang sudah dilakukan sejak lama dan masih berlangsung hingga saat ini. Gunung api ini tidak hanya dilakukan pada malam dua puluh ramadhan tetapi juga pada saat malam takbiran sebelum idul fitri. Namun pada malam sebelum idul fitri tidak hanya ada gunung api tetapi juga diadakan acara takbir keliling yang dilakukan oleh warga desa dan tahun ini menjadi sedikit berbeda karena kami juga turut andil dalam acara tersebut untuk turut serta memeriahkan menyambut hari raya idul fitri. Untuk pertama kalinya kami harus merayakan hari raya idul fitri tidak bersama keluarga kami masing-masing melainkan di desa lubuk terentang. Tentu bukan hal yang mudah bagi kami tetapi juga menjadi pengalaman yang baru bagi kami merayakan idul fitri didaerah yang asing bagi kami. Membantu persiapan hari

raya idul fitri ini merupakan bidang garapan terakhir kami selama kegiatan ini.

Sampai pada malam terakhir pengabdian kami , kami mengadakan acara perpisahan dengan dengan cara bakar-bakar ayam dan ikan yang dihadiri seluruh warga desa. Sedih rasanya meninggalkan desa lubuk terentang setelah kurang lebih satu bulan berada di sana. Namun inilah akhir dari kegiatan kami di desa lubuk terentang dengan semua ilmu dan pengalaman baru yang telah kami dapatkan selama kegiatan. Kami sangat berterima kasih kepada seluruh warga desa lubuk terentang yang telah menyambut kami dengan sangat baik dan mengajarkan kami banyak sekali ilmu yang tidak kami dapatkan sebelumnya. pengalaman yang kami dapatkan akan menjadi ilmu yang abadi yang kami dapat selama mengabdikan.

Tempat Baru Keluarga Baru

Oleh: Poppy Maheza



Berawal dari pembagian kelompok kegiatan kampus dan saya mendapat kelompok yang kebetulan ada teman yang saya kenal, yaitu Rida selebihnya tidak ada yang saya kenal kecuali Rida karena Rida teman saya waktu SMA. Kami berjumlah 10 orang, 7 orang perempuan dan 3 orang laki-laki. Sebelum observasi desa kami kumpul kelompok terlebih dahulu di masjid kampus, kenalan dan membahas persiapan untuk observasi. Pada saat observasi, kami mendapat sedikit kendala karena penempatan lokasi kegiatan kami berbeda dari pihak panitia. Saat kami sampai di tempat kegiatan yang sudah ditentukan kami bertemu dengan kepala desa, kami diarahkan ke sebuah mushola dan kepala desa mengarahkan kami untuk mencari rumah atau tempat tinggal kami selama kegiatan dan kami mendapatkan tempat tersebut. Setelah kami bersih-bersih tempat untuk kami tinggali, kami bertanya lagi dengan kepala desa mengenai masjid tempat kami akan mengadakan kegiatan tetapi kepala desa mengarahkan kami ke mushola saja. Kami konfirmasi lagi ke panitia bahwasanya tidak boleh di mushola harus di lokasi masjid yang tertera di data panitia. Akhirnya kami pun menemui kepala desa kembali bertanya

kembali tentang masjid tempat kegiatan kami ini dan benar kami salah lokasi. Setelah mengkonfirmasi panitia dan kepala desa bahwasanya lokasi kami salah, kami pun langsung bergegas menuju lokasi yang seharusnya, lokasi berada di pedalaman kalo kami menyebutnya. Kami berangkat menuju Lokasi pukul 15:00 wib, sesampainya kami di lokasi kami langsung bertemu kepala desa dan langsung minta untuk diarahkan mencari rumah tempat kami tinggal selama kegiatan. Terdapat 2 rumah yang di tawarkan kepala desa kepada kami, yang pertama rumahnya sudah lama tidak di huni, suasana dan rumahnya kurang memadai karena banyak dinding yang bolong dan kamar mandi yang sangat tidak memadai. Selanjutnya kepala desa menawarkan kami rumah yang kedua, rumah kedua ini adalah rumah dari salah satu warga. Setelah kami mengecek rumah tersebut kami pun sepakat untuk tinggal di rumah itu. Pemilik rumah juga memberi tahu kami bahwa rumah ini sudah sering dijadikan tempat tinggal untuk anak yang mengadakan kegiatan seperti kami. Setelah itu kami berkenalan dengan pemilik rumah yaitu kami sebut dengan dang res. Setelah berkenalan dan mengecek rumah kami pun langsung pulang karena mengingat waktu sudah sore.

Pada hari keberangkatan saya dan teman-teman bersiap untuk mengangkat barang-barang keperluan

selama kami mengadakan kegiatan. Sebelum barang di angkut menggunakan mobil barang-barang kami di gabungkan terlebih dahulu di kosan salah satu anggota kami yaitu kiki. Barang-barang kami di angkut menggunakan mobil pick up milik salah seorang anggota. Kami berangkat menuju lokasi desa Lubuk Terentang sekitar pukul 16:00 wib saya dan teman-teman yang lain berangkat menggunakan sepeda motor, sekitar satu setengah jam perjalanan kami pun sampai di lokasi. Setelah sampai di lokasi kami pun langsung membersihkan tempat tinggal kami dan menurunkan barang dari mobil.

Keesokan harinya, kami semua bangun pagi karena kami harus bersiap pergi karena ada kegiatan yang kebetulan lokasinya lumayan jauh dari tempat kami tinggal. Kami pun mandi secara bergantian karena kamar mandi cuma ada satu. Setelah bersiap kami pun langsung menuju Kantor Bupati Seluma untuk penyerahan. Setelah acara penyerahan selesai kami pun pulang. Di tengah perjalanan pulang kami mampir ke warteg yang berada di warteg yang berada di pinggir jalan untuk istirahat makan siang. Selanjutnya kami melanjutkan perjalanan pulang kerumah tempat kami tinggal, sesampai di rumah kami beristirahat sambil membahas program kerja yang akan kami laksanakan. Setelah merasa cukup lama beristirahat kami mulai berkenalan dengan tetangga dan warga desa. Satu

persatu kami berkenalan dengan warga desa, warga desa dan anak-anak menyambut kami dengan antusias dan rama.

Warga desa Lubuk Terentang mayoritas beragama islam dan kami akan mengadakan proker yang berhubungan dengan islam dan bulan ramadhan. Kami mulai melaksanakan program kerja kami yang pertama yaitu membersihkan masjid. Setibanya kami di masjid sangat disayangkan masjid yang merupakan rumah Allah terlihat sangat tidak terawat, banyak piring-piring berserakan, Al-Qur'an di dalam rak tidak tersusun dengan rapi, dan kotoran hewan cicak dimana-mana. Melihat itu semua kami langsung bergegas membersihkan dan merapikannya dengan alat yang sudah kami siapkan.

Pada malam hari pertama kami kedatangan tamu muda-mudi desa yang sangat berantusias menyambut kedatangan kami. Melihat keantusiasan mereka kami pun menyambut mereka dengan rama dan sopan. Mereka kebanyakan masih SMA dan ada juga yang sudah tamat sekolah namun tidak melanjutkan sekolah.

Keesokan harinya, pada hari kedua kami di ajak berkunjung ke salah satu wiata yang ada di sana yang bernama Air Suban, dulu wisata ini banyak di kunjungi orang-orang tetapi lama-kelamaan wisata ini mulai sepi pengunjung kecuali warga setempat. Kami bersama muda-

mudi karang taruna desa sangat senang bermain dan mandi di sana.

Setelah beberapa hari di sana saya mulai dekat dan akrab dengan warga desa, terutama dengan pemilik rumah tempat sekre (Dang Res), ibu, ayuk Kiki, dan Nayla anaknya dang Res serta muda-mudi desa. Lama-kelamaan saya merasa punya keluarga baru di sana karena di sana saya merasa aman dan nyaman.

Setiap hari senin- jum'at pukul 16:00 kami menjalankan program kerja kami yaitu mengajarkan anak-anak mengaji di masjid, hari sabtu dan minggu kami mengajar les anak-anak di sekre. Anak-anak sangat antusias, kami pun semangat mengajarkan mereka.

Dang Res pemilik sekre tempat kami tinggal memiliki satu keahlian membuat gelang dan cincin utas dari batang resam yang juga menjadi ciri khas dari desa Lubuk Terentang. Pada satu hari saya dan teman-teman di ajak ke hutan mencari batang resam untuk di buat menjadi gelang dan cincin utas. Di sana kami bari tahu batang resam itu seperti apa dan kami bisa melihat cara membuatnya menjadi gelang dan cincin utas. Walaupun saya dan teman-teman sudah melihat cara membuatnya tetapi kami masih tidak bisa membuatnya. Jadi kami di buatkan masing-masing oleh dang Res gelang dan cincin dari resam tersebut.

Pada awal bulan Ramadhan ada acara safari ramadhan di masjid oleh bupati seluma/ yang mewakili acara di laksanakan setelah sholat jum'at pukul 13:00 wib, kami semua anggota datang ke sana. Setelah acara selesai sekitar pukul 15:00 saya dan anggota kelompok yang perempuan di ajak anak warga pergi ke sawah untuk mencari liling (tutut) , tetapi tidak semuanya ikut cuma saya dan 3 orang teman saya yg ikut. Kami berempat dan anak warga pergi ke sawah, di sana kami semangat skali untung mencari liling (tutut) sampai kaki dan tangan kami berlumuran lumpur sawah.

Selama bulan Ramadhan setiap malam selesai teraweh kami menjalankan program kerja kami yaitu Tadarusan bersama. Pada pertengahan ramadhan kami mengadakan buka bersama di masjid yg merupakan program kerja kami juga. Yang di hadiri oleh kepala desa, imam masjid, bilal, khatib, anggota karang taruna, dan warga desa. Persiapan buka bersama kami di bantu oleh muda-mudi di sana, mereka sangat semangat membantu kami mulai dari membeli dan mencari bahan sampai memasaknya. Kegiatan buka bersama berjalan dengan lancar, semua alhamdulillah kebagian menu buka bersama.

Pada suatu hari, tidak ingat hari apa. Saya dan teman saya rida di ajak pemuda desa dan teman kami yang laki-laki ke kebun untuk mengambil atau panen kuaw

kalo kami menyebutnya. Di sana teman saya rida memanjat pohon kuaw saya dengan yang lainnya menunggu di bawah. Setelah mengambil kuaw kami lanjut memetik rebung dari bambu dan memetik cabe. Di saat memetik cabe saya di gigit nyamuk banyak sekali dan akhirnya badan saya bentol semua. Setelah memetik cabe kami pulang ke sekre.

Pada akhir ramadhan kami mengadakan buka bersama lagi tetapi yang kali ini di adakan di sekre dan di hadiri hanya oleh karang taruna dan pemuda-pemudi desa saja. Persiapannya pun sama, kami di bantu oleh pemuda-pemudi desa.

Mendekati hari terakhir puasa kami di ajak dang Res dan pemuda desa untuk berkeliling kecamatan Lubuk Sandi, lebih tepatnya kami di ajak ke wisata air terjun napak jungur yang lumayan terkenal di Seluma. Setelah berfoto dan bermain air si napal jungur kami lanjut pergi ke desa sebelah yaitu arang sapat, karena waktu itu hari sudah mendekati waktu berbuka puasa jadi kami berencana berbuka bersama di sana di warung yang ada di sana. Sambil menunggu waktu berbuka kami berkaraoke bersama karena di sana sudah ada spiker dan mikrofon yang sudah di siapkan oleh pemilik warung tempat kami berbuka puasa. Setelah berbuka puasa kami langsung pulang karena hari sudah malam.

Pada hari Lebaran, setelah sholat eid kami berkeliling kampung, halal bihalal bersilaturahmi ke rumah warga sekalian pamit untuk pulang ke kampung masing-masing. Setelah silaturahmi ke rumah warga dan berpamitan kami pulang ke kampung masing-masing untuk bertemu dengan keluarga. Saya pulang bersama dengan teman saya Rida karena satu arah.

Sore hari lebaran ke-5 kami kembali lagi ke desa karena waktu kegiatan kami disana belum selesai. Keesokan harinya kami langsung mengurus berkas kepulangan kami, tetapi setelah mengurus berkas kami belum pulang dari desa karena kami mendapat undangan ada seorang pemuda desa yang hantaran/lamaran pada malam hari setelah kami mengurus berkas kepulangan, kami pun datang ke acara hantaran/lamaran tersebut..

Malam keesokan harinya setelah acara hantaran/lamaran tersebut kami mengadakan acara perpisahan karena kami akan pulang ke rumah masing-masing. Di acara perpisahan kami mengadakan acara bakar-bakar ayam dan ikan di lanjutkan makan bersama warga desa. Malam itu saya merasa senang dan sedih bercampur, senang karena waktu kegiatan kami disana sudah selesai sedih karena berpisah dengan warga di sana yang sudah saya anggap seperti keluarga sendiri.

Keesokan harinya kami langsung berpamitan dengan warga desa dan tetangga karena kami akan pulang ke rumah masing-masing, saat berpamitan dengan keluarga dang Res yang saya anggap keluarga sendiri saya sangat sedih dan saya menangis bersama teman-teman yang lain juga menangis.

Banyak kenangan yang dapat kami rasakan selama kegiatan kami di desa, selain untuk dapat melatih diri agar dapat berbaur dengan masyarakat setempat, juga menjadi tantangan baru dalam melihat setiap persoalan yang terjadi, sejatinya itulah substansi kegiatan yang di lakukan di tengah masyarakat luar.

Tentunya rasa persaudaraan bersama dengan teman-teman anggota kegiatan dan rasa kekeluargaan bersama warga desa Lubuk Terentang yang berjalan selama kurang lebih 35 hari sangat mengesankan bagi ku. Tak banyak yang dapat aku ceritakan, terimakasih warga desa Lubuk Terentang yang sangat menerima baik kami selama lebih kurang 35 hari ini yang terpenting tentu kami tidak akan melupakan apa yang telah dilakukan selama di desa Lubuk Terentang, mengenal warga masyarakat, dan terlebih dapat mengenal para tokoh pemuda yang juga banyak berpartisipasi serta mendukung setiap yang kami lakukan selama kegiatan kami.



Tanah Yang Indah Bak Surga Air Suban

Oleh

Mely Parianti

Berawal dari adanya kegiatan saya dan teman-teman yang dilaksanakan pada pertengahan tahun 2023. Yap bener banget dilaksanakan saat bulan suci ramadhan. Seiring berjalannya waktu saya bertemu dengan teman-teman saya. Awalnya saya ragu apakah saya bisa tinggal satu atap, tidur satu kamar dengan orang-orang yang sebelumnya sama sekali belum saya kenal, namun seiring berjalannya waktu mereka jauh dari apa yang saya kira sebelumnya mereka adalah orang-orang yang sangat baik, kompak dan seru banget pokoknya.

Langsung saja ke cerita. Awalnya kita survey salah desa yaitu di Desa Renah Panjang, Kab. Seluma, bahkan udah survey tempat yang akan kita tinggali. Jujur aja dalam hati saya bergumam “kok dapat lokasi desa nya dipinggir jalan raya sih, ramai pula pengennya sih kegiatannya di desa yang jauh dari keramaian”. Singkat cerita sebenarnya setiap personal itu sudah dibagi lokasi desa maupun nama masjid yang dimana masjid nya itu akan jadi wadah atau

tempat berjalannya kegiatan kami. Namun, di desa tersebut tidak ada masjid al-jihad dan ya benar saja kami salah survey lokasi hehe. Dan setelah berdiskusi dengan anggota kelompok kami sepakat untuk langsung survey ke Desa Lubuk Terentang. Kec. Lubuk Sandi. Kab. Selama dan benar aja awalnya kaget plus bingung kok masuk ke desa nya jauh banget karena baru pertama kali masuk ke daerah itu, namun diperjalanan menuju desa kami ditemani dengan panorama alam yang hijau dan sejuk itu ditambah ngelewatin jembatan kayu yang dibawahnya air yang sangat-sangat jernih, gimana gak ilang rasa bingung dan takut yang tadinya menghantui ditengah perjalanan kalau lihat pemandangan seindah itu. Dan kami pun sampai di desa itu, Masyallah kata pertama yang saya ucap saat baru memasuki palang desa tersebut, desa yang rapi, desa yang bersih, desa yang ramah dan desa yang sejuk. Kami disambut dengan sangat baik di desa tersebut dan survey tempat tinggal dan masjid pun kami lakukan, dan masyallah berulang-ulang saya ucapkan terima kasih karena dipertemukan personal yang kompak walaupun baru 2-3 pertemuan dan ditambah dipertemuan dengan pemilik rumah dan tetangga yang sangat baik dan ramah itu.

Malam ke malam pun berlanjut dan kegiatan kami pun sudah berjalan dan salah satunya hampir setiap

harinya kegiatan tersebut dilaksanakan untuk anak-anak di desa, yaitu mengajar mengaji dan les privat seadanya di masjid al jihad tercinta maupun di tempat tinggal kami. Anak-anaknya lucu, rame, berisik terkadang tapi kalau gak ada mereka itu sepi banget. Karena ini dibulan puasa jadi setiap sore sering beli takjil di dan sering dikasih lebih takjil hehe makasih yah buk semoga rezeki nya lancer terus. Di desa itu sering mati lampu dan sinyal hilang terus hampir setiap harinya dan dimana kita adalah generasi z yang paling gak bisa jauh dengan hal tersebut dipaksa beradaptasi dengan keadaan yang dimana gadget itu jadi gak berguna ada baterai gak ada sinyal terkadang sebaliknya ada sinyal tapi gak ada baterai buat charger karena mati lampu hehe tapi seru kok. Karena sering mati lampu jadi gak bisa masak nasi buat sahur di rice cooker jadi kita masaknya di atas tungku kayu dibelakang tempat tinggal, sebenarnya bukan kita lebih tepatnya hanya para laki-laki aja yang masak nasi, dan masak lauk pun pakai senter hp dan itu seru banget hehe ditambah beberapa kali sering hujan petir. Dan benar aja untuk mandi pun gak ada air karena gak bisa hidupin mesin air nya dan ya kita mandinya di sungai baik itu mandi maupun cuci baju seru kan kegiatannya kita. Dan untungnya di desa tersebut memiliki sungai yang hanya beberapa meter dari desa sungainya jernih dan indah banget pokoknya.

Di dalam paragraf ini tidak banyak yang bisa saya ceritakan, dan mengapa judul saya ada kata “suban”? karena suban adalah nama sungai yang indah dan sejuk yang terletak di desa lubuk terentang itu. Saya pribadi mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah ikut tergabung dalam cerita singkat ini. Untuk Desa Lubuk Terentang terima kasih telah memberikan tanah yang subur, air yang jernih dan udara yang sejuk. Untuk bapak ibu warga desa terima kasih sudah menganggap kami sebagai warga baru, tetangga, keluarga, anak dan terima kasih sudah banyak membantu kami selama kurang lebih 35 hari lamanya itu. Untuk pemuda-pemudi desa terima kasih telah menjadi teman terbaik kami selama ini, terima kasih sudah ditemani siang dan malam sehingga kami tidak pernah merasakan yang namanya sepi terima kasih sudah banyak membantu semoga kalian sukses terus. Untuk adek-adek terima kasih banyak ya antusias nya untuk menemani program kerja kami selama ini, terima kasih sudah selalu menemani kami. Selamat tinggal Desa Lubuk Terentang terima kasih sudah menjadi wadah untuk sebagian proses kehidupan saya dan teman-teman, terima kasih sambutan hangatnya, terima kasih karena sudah menjadi rumah kedua.

| Profil penulis | |
|---|---|
|  | <p>Nama : Nurida Andela Putri</p> <p>No Hp : 085268746490</p> <p>Email : andelanurida@gmail.com</p> <p>Jurusan : Tadris Bahasa Inggris</p> |
|  | <p>Nama : Poppy Maheza</p> <p>No Hp : 081271002335</p> <p>Email : poppymaheza8@gmail.com</p> <p>Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini</p> |
|  | <p>Nama : Rasmiana</p> <p>No Hp : 082289779904</p> <p>Email : rasmiana14@gmail.com</p> <p>Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah</p> |
|  | <p>Nama : Nurul Miftahul Jannah</p> <p>No Hp : 082344177660</p> <p>Email : nurulmiftah291@gmail.com</p> <p>Jurusan : Pendidikan Agama Islam</p> |
| | |

| | |
|--|--|
|  | <p>Nama : Elisa Antasari No Hp : 085669423016 Email : elisaantasari93@gmail.com Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah</p> |
|  | <p>Nama : M. Baqilani Tasdiq No Hp : 082246354552 Email : tasdiqmbaqilani@gmail.com Jurusan : Ekonomi Syari`ah</p> |
|  | <p>Nama : Budi Handori Cohayangsyah No Hp : 082183526986 Email : Jurusan : Hukum Tata Negara</p> |
| | <p>Nama : Seli Puspita Sari No Hp : 085282996329 Email : Jurusan : Ilmu Pengetahuan Sosial</p> |
| | |

| | |
|--|---|
| | Nama : Bagus Setiawan No Hp : 082351344478 Email : Jurusan : Manajemen Dakwah |
| | Nama : Melly Parianti No Hp : 082159332592 Email : Jurusan : Perbankan Syariah |